

**MINAT DOSEN DAN KARYAWAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULUTERHADAP PEMBIAYAAN DI BANK SYARIAH**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

OLEH :

**Rezki Ternando**  
NIM 1416142183

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
BENGKULU, 2018M/ 1439 H**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “ Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu Pada Pembiayaan di Bank Syariah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumasan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dn ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Mei 2018 M

15 Ramadhan 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



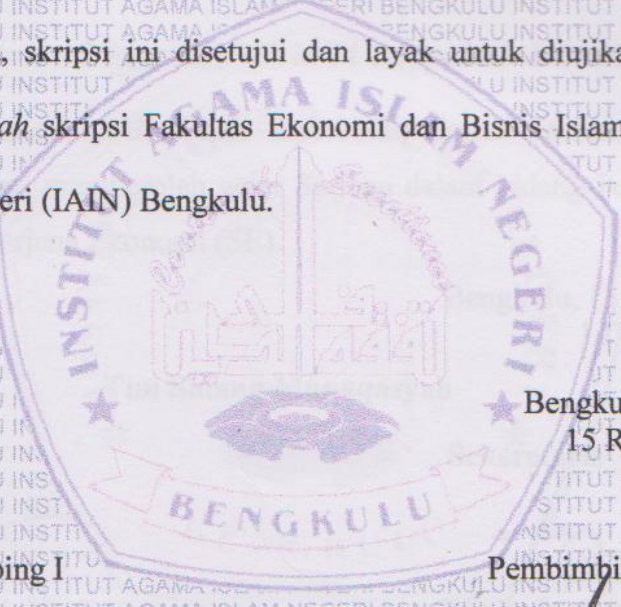
Rezki Ternando

NIM 1416142183



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh Rezki Ternando, NIM 1416142183 dengan judul “Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu pada Pembiayaan di Bank Syariah” Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



Bengkulu, 31 Mei 2018  
15 Ramadhan 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. M. Syakroni, M.Ag)  
NIP. 195707061987031001

(Nilda Susilawati, M.Ag)  
NIP. 19790502007102003





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **Minat Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah oleh Rezki Ternando NIM. 1416142183**, Program Studi **Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

**Hari** : **Jumat**

**Tanggal** : **3 Agustus 2018 M/21 Dzulkaidah 1439 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Perbankan Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

**Bengkulu, 13 Agustus 2018 M**  
**1 Dzulhijjah 1439 H**

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Drs. H. Supardi, M. Ag**

**NIP.196504101993031007**

**Penguji I**

**Andang Sunarto, Ph. D**

**NIP.197611242006041002**

**Sekretaris**

**Nilda Susilawati, M. Ag**

**NIP.197905202007102003**

**Penguji II**

**Rini Elvira, SE., M.Si**

**NIP.197708152011012007**

**Mengetahui,**

**Dekan**

**Dr. Asnaini, M.A**

**NIP.197304121998032003**



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas kepada:*

- 1. Rasa syukur kepada Allah SAW atas limpahan nikmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya yang luar biasa ini.*
- 2. Ibu (Marliana) dan ayah (Murman Efendi) tercinta yang telah berjuang serta berdoa untuk ku.*
- 3. Saudara dan saudari iparku serta keponakan ku tercinta dan tersayang ( Dang Rio Saputra, Ong Rico Mixori, Rkesta Dwi Oktika, odang Desi, Engah Desti, Fezzi dan Ocha), yang selalu membuat hari-hariku menjadi lebih semangat dan penuh warna.*
- 4. Keluarga besarku yang ada dikampung serta nenek ku tersayang Rahima Tayib yang selalu menginginkan kesuksesan untukku.*
- 5. Kakak angkat ku kak Jonaidi, yang telah memberi kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ku*
- 6. Sahabat-sahabat dikampung halamanku, Cik Rozi, Jhoni Mardiansyah, Tek Bul, Andra, dan Faisal IH*
- 7. Sahabat-sahabat PBS VIII A yang selalu menemani kebersamaan dalam belajar.*
- 8. Tim sepakbola ku PESPA FC dan PARMA FC yang selalu merayu-rayu untuk pulang*
- 9. Sahabat kos Telaga Dewa 4 (Erlin, Vita, Widya, Lovi, Rozi, Resi yang selalu meramaikan suasana.*
- 10. Sahabat KKN 65 Bukit Indah Kec. Ketahun*
- 11. Almamater yang telah menempahku*

## **MOTTO**

*Usaha dan doa saling beriringan, maka akan menentukan perubahan dalam hidup mu*

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Q.S. AR.-RA'D 11

## **ABSTRAK**

Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu Pada Pembiayaan di Bank Syariah  
oleh Rezki Ternando, NIM 1416142183

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah serta untuk mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan di bank syariah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan skunder berupa wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan 24 orang informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah memfokuskan pada hal-hal yang terpenting dari temuan dilapangan, kemudian menyusunnya secara sistematis agar mendapatkan hasil kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar mengatakan belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah dan faktor yang melatarbelakangi mengajukan pembiayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan produktif diantaranya renovasi rumah, membeli kendaraan, modal usaha, dan membeli tanah.

*Kata Kunci: Minat, Dosen dan Karyawan, Pembiayaan Bank Syariah*

## TRANSLITERASI

| Huruf Arab    | Alih Aksara               | Keterangan                         |
|---------------|---------------------------|------------------------------------|
| ا             | A a                       |                                    |
| ب             | B b                       |                                    |
| ت             | T t                       |                                    |
| ث             | Ts ts                     |                                    |
| ج             | J j                       |                                    |
| ح             | H h                       | H dengan satu titik dibawah        |
| خ             | Kh kh                     |                                    |
| د             | D d                       |                                    |
| ذ             | Dz dz                     |                                    |
| ر             | R r                       |                                    |
| ز             | Z z                       |                                    |
| س             | S s                       |                                    |
| ش             | Sy sy                     |                                    |
| ص             | Sh sh                     |                                    |
| ض             | Dh dh                     |                                    |
| ط             | Th th                     |                                    |
| ظ             | Zh zh                     |                                    |
| ع             | ‘A ‘a                     | <i>Voiced pharyngeal fricative</i> |
| غ             | Gh gh                     |                                    |
| ف             | F f                       |                                    |
| ق             | Q q                       |                                    |
| ك             | K k                       |                                    |
| ل             | L l                       |                                    |
| م             | M m                       |                                    |
| ن             | N n                       |                                    |
| ه             | H h                       |                                    |
| و             | W w                       |                                    |
| ء             | Tidak dilambangkan atau ‘ |                                    |
| ي             | Y y                       |                                    |
| Vokal panjang | â î ù                     | Ditandai dengan garis diatas vokal |



|    |  |         |
|----|--|---------|
| يا |  | Diftong |
| وا |  | Diftong |

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu Pada Pembiayaan di Bank Syariah”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi *uswatun hasanah* bagi kita semua.


Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam menyusun skripsi penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah bersedia menjadikanku salah satu keluarga IAIN Bengkulu serta telah mempermudah perizinan peneltianku.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membawa banyak perubahan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah berperan dalam meningkatkan eksistensi Jurusan Ekonomi Islam.
4. Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku Pembimbing I, yang selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.



5. Nilda Susilawati, M.Ag selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajari dan membimbing serta telah mengajar dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan layanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

## BAB I PENDAHULUAN

|  |  |
|--|--|
| A. Latar Belakang Masalah                  | Bengkulu, <u>31 Mei 2018 M</u>   |
| B. Rumusan Masalah                         | 15 Ramadhan 1439 H   |
| C. Tujuan Penelitian                       |  |
| D. Kegunaan Penelitian                     |  |
| E. Penelitian Terdahulu                    |  |
| F. Metode Penelitian                       |  |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian         | <u>Rezki Ternando</u>  |
| 2. Waktu dan Lokasi Penelitian             | NIM 1416142183   |
| 3. Instrumen Penelitian                    |  |
| 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data |  |
| 5. Teknik Analisis Data                    |  |
| G. Sistematika Penulisan                   |  |

## BAB II KAJIAN TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Minat   | 19 |
| 1. Pengertian Minat                              | 19 |
| 2. Macam-macam Minat                             | 20 |
| 3. Faktor-faktor Mempengaruhi Terbentuknya Minat | 21 |
| B. Pembiayaan                                    | 23 |
| 1. Pengertian Pembiayaan                         | 23 |
| 2. Unsur-unsur Pembiayaan                        | 26 |
| 3. Tujuan Pembiayaan                             | 27 |
| 4. Fungsi Pembiayaan                             | 28 |
| 5. Jenis Pembiayaan                              | 28 |
| 6. Produk Pembiayaan Bank Syariah                | 32 |
| C. Bank Syariah                                  | 36 |

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                          | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                       | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                            | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                  | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>TRANSLITERASI.....</b>                           | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                             | <b>xiii</b> |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                       | <b>1</b>    |
| <br>  |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                            | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....                          | 8           |
| D. Kegunaan Penelitian.....                         | 8           |
| E. Penelitian Terdahulu .....                       | 9           |
| F. Metode Penelitian.....                           | 12          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....             | 12          |
| 2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....                | 13          |
| 3. Informan Penelitian .....                        | 13          |
| 4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....    | 14          |
| 5. Teknik Analisis Data.....                        | 15          |
| G. Sistematika Penulisan .....                      | 17          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                    | <b>19</b>   |
| <br>  |             |
| A. Minat .....                                      | 19          |
| 1. Pengertian Minat .....                           | 19          |
| 2. Macam-Macam Minat .....                          | 20          |
| 3. Faktor-faktor Mempengaruhi Timbulnya Minat ..... | 21          |
| B. Pembiayaan .....                                 | 23          |
| 1. Pengertian Pembiayaan .....                      | 23          |
| 2. Unsur-unsur Pembiayaan .....                     | 26          |
| 3. Tujuan Pembiayaan .....                          | 37          |
| 4. Fungsi Pembiayaan .....                          | 28          |
| 5. Jenis Pembiayaan .....                           | 28          |
| 6. Produk Pembiayaan Bank Syariah .....             | 32          |
| C. Bank Syariah .....                               | 36          |
| 1. Pengertian Bank Syariah .....                    | 36          |
| 2. Bentuk Badan Hukum Perbankan Syariah.....        | 38          |
| .....   |             |



|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b> | <b>40</b> |
| A. Sejarah dan Perkembangan IAIN Bengkulu .....     | 40        |
| B. Fakultas dan Program Studi IAIN Bengkulu .....   | 45        |
| C. Profil dan Visi Misi IAIN Begkulu .....          | 47        |
| D. Jumlah Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu.....     | 48        |
| E. Struktur Organisasi IAIN Bengkulu .....          | 49        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>50</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 50        |
| B. Pembahasan .....                                 | 64        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>69</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 69        |
| B. Saran.....                                       | 70        |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam.<sup>1</sup>

Seirama dengan penggunaan istilah ekonomi Islam atau ekonomi Syariah, demikian halnya dengan istilah bank Islam. Ada dua istilah yang sering digunakan untuk Bank Islam, yaitu Bank Islam dan Bank Syariah. Secara akademik istilah Islam dan syariah memang memiliki pengertian yang berbeda namun secara teknik, penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.<sup>2</sup>

Salah satu upaya merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas nyata masyarakat adalah dengan mendirikan lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan syariat Islam. Dari sekian jenis

---

<sup>1</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h.1

<sup>2</sup>Nurul Hak, *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 9



lembaga keuangan, perbankan merupakan sektor yang paling besar pengaruhnya dalam aktivitas perekonomian masyarakat modern. Secara umum tujuan utama bank Islam seharusnya adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan finansial, komersial, dan investasi sesuai dengan prinsip Islam. Upaya ini tentu saja harus didasari oleh larangan atas bunga pada setiap transaksi; prinsip kemitraan pada semua aktifitas bisnis yang atas dasar kesetaraan, kehadiran dan kejujuran; hanya mencari keuntungan yang sah semata-mata; pembinaan manajemen keuangan pada masyarakat; mengembangkan kompetisi yang sehat; menghidupkan lembaga zakat dan pembentukan ukhuwah (*networking*) dengan lembaga keuangan Islam lainnya baik didalam maupun diluar negeri.<sup>3</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat, baik untuk menyimpan dana dalam bentuk deposito maupun meminjam dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Di negara maju, Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara.<sup>4</sup>

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Konvensional dan Bank syari'ah memiliki kegiatan yang sama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat. Akan tetapi dari

---

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), h. 20

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Kencana, 2011), h.30

segi prinsip dan sistemnya antara bank konvensional dan Bank syariah memiliki perbedaan yang signifikan.<sup>5</sup>

Lembaga keuangan yang berlabel syariah berkembang dalam skala besar dengan menawarkan produk-produknya yang beraneka ragam. Produk pembiayaan di bank syariah terbagi atas beberapa jenis berdasarkan bentuk akadnya. Artinya, apapun tujuannya (konsumtif, produktif dan perdagangan), berapa lama jangka waktunya (pendek, menengah dan panjang), ataupun untuk apa penggunaannya (modal kerja, investasi dan multi guna), maka berbagai jenis produk pembiayaan tersebut di bank syariah akan dilihat dari dasar transaksinya. Secara umum ada 3 dasar transaksi produk pembiayaan di bank syariah yaitu pembiayaan jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna*), pembiayaan sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bitamlik* dan pembiayaan bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*).<sup>6</sup>

Diantara banyaknya, akad *murabahah* adalah salah satu dari bentuk jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah yang memiliki prospek keuntungan yang cukup menjanjikan. Karena keuntungan yang menjanjikan itulah sehingga semua atau hampir semua

---

<sup>5</sup>Ismail, *Perbankan Syariah...*, h.29

<sup>6</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.329



lembaga keuangan syariah menjadikannya sebagai produk *financing* pengembangan modal mereka.<sup>7</sup>

Bank syariah yang merupakan salah satu aplikasi dari sistem ekonomi syariah Islam dalam mewujudkan nilai-nilai dan ajaran islam yang mengatur bidang perekonomian umat yang tidak terpisahkan dari aspek-aspek ajaran islam yang komprehensif dan universal. Komprehensif berarti ajaran Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan bidang ekonomi, universal bermaknabahwa syariah islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang perbedaan ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip sebagai “Rahmatan lil ‘alamin”. Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam yang mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur’an dan Hadits yang melarang melakukan riba dan melakukan investasi pada usaha-usaha yang digolongkan haram. Adapun pengertian dari prinsip syariah sebagaimana disebut dalam pasal 1 angka 13 UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan sebagai berikut: Prinsip Syariah adalah aturan islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan bagi hasil atau murabahah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Yusak Laksamana, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan diBank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h.10

<sup>8</sup>Yusak Laksamana, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan diBank Syariah...*, h. 10

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah ialah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan itu setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>9</sup>

Produk Pembiayaan ini memang sangat dibutuhkan oleh para dosen dan karyawan. Mengingat masih banyaknya dosen dan karyawan menjadikan bank konvensional sebagai solusi pengajuan pinjaman dalam memenuhi kebutuhan. Dengan adanya produk pembiayaan ini dapat dimanfaatkan oleh para dosen dan karyawan untuk keperluan biaya melanjutkan pendidikan serta kebutuhan lainnya. Maka dari itu, diharapkan para dosen dan karyawan dapat memanfaatkan produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah sehingga terhindar dari kegiatan yang mengandung unsur riba.

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhan sendiri. Berdasarkan definisi tersebut maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), h. 2

<sup>10</sup>Heri P, *Edisi Revisi Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 2014), h. 52

Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.<sup>11</sup>Adanya perbankan syariah sangat erat kaitannya dengan minat seseorang maupun sebagian kelompok orang untuk menggunakan layanan yang ada di bank syariah itu sendiri, khususnya bagi orang-orang yang beragama Islam, ini tentu merupakan salah satu solusi untuk tidak menggunakan lagi layanan perbankan konvensional agar terhindar dari perbuatan riba. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang yang berminat dengan layanan perbankan syariah dengan berbagai macam alasan.

Begitu juga yang harus dilakukan oleh lembaga-lembaga islam lainnya seperti Universitas yang berlabel islam, dalam hal ini Institut Agama Islam Negeri adalah kampus yang berlabel islam dengan penerapan hukum islam yang cukup kuat. Disini Institut Agama Islam Negeri tak lepas dari kewajibannya untuk mengamalkan dan mengembangkan aturan-aturan syariat islam. Baik itudosen maupun mahasiswa harus mengaplikasikan prinsip syariah didalam kegiatan sehari-hari. Khususnya dalam pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh dosen dan karyawan seharusnya mengajukan ke lembaga keuangan syariaiah (LKS) untuk menghindari unsur riba.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai Bendahara GajiPNS Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yakni Bapak Suhidi, SE.Ada 80 % dosenPNS yang

---

<sup>11</sup>Witherington H.C, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 2014), h. 63



masih mengajukan pinjaman kepada bank konvensional, Dari 80% dosen PNS yang mengajukan pembiayaan itu yang lebih dominan adalah mengajukan ke bank konvensional diantaranya mengajukan ke BRI Konvensional Pagar Dewa dan Padang Jati, hal ini karena dari gaji dosen PNS sendiri dalam penerimaannya sudah ada *mou/* kerjasama dengan pihak bank konvensional (BRI) , pinjaman tersebut gunanya diperuntukkan sebagai biaya-biaya tambahan seperti biaya melanjutkan pendidikan, biaya sekolah anak, renovasi rumah dan lain sebagainya, pinjaman yang diajukan dosen ke bank konvensional merupakan pilihan dosen itu sendiri bukan dikarenakan ada ikatan kerjasama.<sup>12</sup>

Pembiayaan ditawarkan oleh Bank Konvensional adalah kegiatan permodalan yang mengandung unsur riba yang diharamkan dalam islam karena adanya tambahan yang diperjanjikan ketika akad. Menurut syariah, secara teknis riba merujuk kepada “premi” yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada yang memberikan pinjaman bersama dengan jumlah pokok utang sebagai syarat pinjaman atau untuk perpanjangan waktu pinjaman. Maka dari itu, dengan adanya pembiayaan pada perbankan syariah, kepada dosen dan karyawan agar kiranya berminat menggunakan produk-produk perbankan syariah terkhusus pembiayaan.

Dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: **“Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu Pada Pembiayaan di Bank Syariah”**.

---

<sup>12</sup>Suhidi, *Bendahara Gaji IAIN Bengkulu*, Wawancara pada Hari Selasa, 19 Desember 2017 pukul 14.30 wib

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan di bank syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan di bank syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan serta menambah wawasan bagi penulis, khususnya mengenai pemahaman pada pembiayaan syariah dan memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi kampus sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Kegunaan Secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan tambahan rujukan sebagai masukan dan referensi bagi penulis, dan sebagai bahan referensi untuk pembaca yang ingin mengetahui pemahaman pada

pembiayaan syariah. Serta untuk bahan masukan bagi pemerintah dan juga khususnya para dosen dan karyawan IAIN Bengkulu.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul: “*Minat Pedagang Pakaian Pasar Tradisional Terhadap Produk Pembiayaan Mikro BMT L\_Risma KC Ipuh*”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana minat pedagang pakaian pasar tradisional terhadap pembiayaan mikro dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang pakaian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yaitu masalah digali dari realitas kehidupan yang konkret, peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah minat pedagang pakaian pasar tradisional meningkat untuk menggunakan pembiayaan mikro dan Produk Pembiayaan Mikro BMT L\_Risma KC Ipuh merupakan solusi terbaik untuk menambah modal pedagang pakaian.<sup>13</sup>
2. Jurnal Nasional yang berjudul “*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*”, adapun masalah dalam penelitian ini membahas seberapa jauh layanan dalam medium dan transaksi serta faktor yang mendorong masyarakat berminat jadi pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh layanan dalam medium transaksi dan untuk mengetahui faktor

---

<sup>13</sup>Tirta Mutia Ariska, *Minat Pedagang Pakaian Pasar Tradisional Terhadap Produk Pembiayaan Mikro BMT L\_Risma KC Ipuh*, Skripsi, (Bengkulu: Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu 2015)

yang dominan mendorong masyarakat berminat menjadi pelanggan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan skunder dikumpulkan dari responden dipilih di kisaran yang menyimpan uang mereka di Bank Muamalat di Jakarta . kuesioner dijawab oleh 100 responden yang dipilih secara acak. Data skunder diperoleh dari dokumen Bank Muamalat Indonesia, situs web, dan lainnya. Metode analisis deskriptif didukung menggunakan grafik, tabulasi silang, tabel dan frekuensi. Hasilnya menunjukkan pelanggan memutuskan untuk menyimpan karena faktor kepercayaan relatif dominan di Bank Muamalat Indonesia Kisaran.<sup>14</sup>

3. Jurnal Internasional yang berjudul "*Factors Affecting Islamic Village Resident In PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tangerang, Banten Indonesia*", adapun masalah dalam penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana penentuan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepentingan menyelamatkan warga desa Islam di PT BPRS Berkah Ramadhan. Dalam penelitian ini ada enam faktor itu dapat mempengaruhi bunga tabungan yang merupakan pemahaman tentang bunga bank syariah, layanan, lokasi, agunan, tingkat bagi hasil, dan promosi selanjutnya menjadi variabel penelitian ini. Pendekatan menggunakan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner oleh pelanggan sebanyak 50 responden. Teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling*

---

<sup>14</sup>Dita pertiwi, haroni doli H Ritonga, *Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran, Jurnal Nasional*, (Sumut: Desember 2012)



dengan metode *perposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis faktor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang Bank Islam, layanan, lokasi, keamanan, tingkat gaji, dan promosi bersama dapat mempengaruhi minat warga desa Islam untuk menabung di PT BPRS Berkah Ramadhan. Dalam analisis faktor menunjukkan bahwa promosi adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi minat warga desa Islam untuk menabung di PT BPRS Berkah Ramadhan.<sup>15</sup>

Dapat dipahami bahwa yang membedakan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini membahas masalah minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah dosen dan karyawan IAIN Bengkulu. Dalam penelitian ini masalah yang dibahas bagaimana minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah dan faktor apa saja yang melatarbelakangi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan di bank syariah sedangkan teknik dalam penelitian ini adalah menggunakan *Simple Random Sampling*.

Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini beda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya di masyarakat. Penelitian ini sangat layak untuk diteliti dibandingkan di masyarakat, karena penelitian ini

---

<sup>15</sup>Muklis, Dewi Reni, Siti Nurmaolidah, *factors affecting Islamic Village Resident in PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tangerang, Banten Indonesia, Jurnal Internasional*, (Banten: Desember 2015)

dilakukan pada lembaga Islam yakni IAIN Bengkulu pada dasarnya masyarakat dan lembaga itu berbeda. Disini dosen dan karyawan IAIN Bengkulu dituntut untuk mengamalkan dan mengerjakan ajaran-ajaran islam serta mengembangkan ajaran tersebut ke masyarakat. Berkaitan dengan pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh dosen dan karyawan IAIN Bengkulu, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan karena masih banyak dosen dan karyawan yang mengajukan pinjaman di bank konvensional padahal di Bengkulu sendiri khususnya Kota Bengkulu sudah banyak Bank yang berbasis Syariah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi kasus dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*), yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan lebih akurat. Dengan cara terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi kepada subjek yang diteliti.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif antara lain didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada

dilapangan serta dapat membantu peneliti untuk berinteraksi langsung dengan dosen dan karyawan ataupun subjek penelitian.

## **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **a. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan saat peneliti melakukan observasi awal terhitung sejak 19 Desember 2017 sampai 16 Mei 2018.

### **b. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Jalan Raden Fatah. Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pemilihan tempat lokasi pada penelitian ini karena masih banyak dosen dan karyawan memilih dan menggunakan pinjaman yang ada di bank konvensional.

## **3. Informan Penelitian**

### **a. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di lingkungan IAIN Bengkulu tahun 2017. Penentuan informan ditentukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling), di mana informan diambil sedemikian rupa sehingga setiap informan dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih.<sup>16</sup> Lebih lanjut jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 10% dari total

---

<sup>16</sup>Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian Dan Laporrannya), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 166-167

informan. Di mana total informan 238 orang jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 24 orang.

#### **4. Sumberdata dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Sumber Data**

###### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber pernyataan. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer adalah dosen dan karyawan, bendahara gaji PNS dan kabag keuangan, perencanaan dan akuntansi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

###### **2. Data Skunder**

Bentuk data ini didapat dengan mencari informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari instansi atau lembaga tempat penelitian, buku, karya ilmiah dan dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

##### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penulis gunakan adalah sebagai berikut:

###### **1. Observasi**

Yaitu pengumpulan data yang diperlukan untuk menemukan data primer maupun data skunder. Menggunakan alat tulis, seperti buku, pena dan alat rekam.

###### **2. Wawancara**



Pedoman wawancara digunakan untuk teknik wawancara mengumpulkan data berkaitan dengan minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di Bank Syariah. Dan data penelitian yang dikumpulkan dengan mewawancarai Bendahara Gaji PNS, Kabag Keuangan, Perencanaan dan Akuntansiserta Dosen dan Karyawan yang ada di IAIN Bengkulu gunanya untuk mengetahui minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di Bank Syariah.<sup>17</sup>

### 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*library Research*) atau studi dokumen, data penelitian yang bersumber dari dokumentasi buku yang berhubungan tentang pembiayaan di bank syariah serta sumber lain sebagai bahan tambahan yang berkaitan dengan pembiayaan di bank syariah itu sendiri.

## 5. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola dan memilih mana yang

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 73

penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Menurut model *Miles and Huberman* analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu.<sup>19</sup> :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting atau merupakan sebuah hasil dari catatan lapangan dengan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan-penyederhanaan.<sup>20</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah hasil dari proses penyusunan secara sistematis yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.<sup>21</sup>

c. Penarikan Data

Penarikan data merupakan catatan yang diambil dari berbagai sumber yang ada dan dari hasil-hasil observasi.<sup>22</sup> kemudian dapat disimpulkan dengan masalah-masalah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis.

---

<sup>18</sup>Sugiyono,*Memahami Penelitian...*, h. 88

<sup>19</sup>Sugiyono,*Memahami Penelitian...*, h. 91

<sup>20</sup>Sugiyono,*Memahami Penelitian...*, h. 92

<sup>21</sup>Sugiyono,*Memahami Penelitian...*,h. 95

<sup>22</sup>Sugiyono,*Memahami Penelitian...*,h. 99

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- BAB I**           Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II**           Merupakan kajian teori tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian dosen dan karyawan, pengertian pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, tujuan pembiayaan fungsi pembiayaan, jenis pembiayaan, produk pembiayaan bank syariah, pengertian bank syariah dan bentuk badan hukum perbankan syariah.
- BAB III**          Merupakan gambaran umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- BAB IV**          Pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan menjawab rumusan masalah tentang minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah dan faktor yang melatarbelakangi dosen dan karyawan IAIN Bengkulu mengajukan pembiayaan di bank syariah. Pembahasan yang mengaitkan teori dan hasil dari penelitian.

**BAB V** Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan dan merupakan masukan yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Minat

##### 1. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu.<sup>23</sup> Menurut Heri P, Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhan sendiri. Berdasarkan definisi tersebut maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada dalam dirinya terhadap suatu kegiatan, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya.<sup>24</sup>

Minat menjadi nasabah dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bertindak sebelum keputusan untuk menjadi nasabah di perbankan syariah benar-benar dilaksanakan. Indikator minat menjadi nasabah meliputi ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Ketertarikan ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Keinginan ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin memiliki. Dan keyakinan ditunjukkan dengan

---

<sup>23</sup>Poerwadaminta, W.J. S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.769

<sup>24</sup>Heri P, Edisi Revisi Pengantar Perilaku Manusia, (Jakarta: EGC, 2014), h. 52

adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.<sup>25</sup>

Beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis menyimpulkan minat merupakan ungkapan rasa senang dan tertarik terhadap sesuatu baik barang ataupun bentuk lain, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam sesuatu tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan akan memperhatikannya secara terus-menerus dengan rasa senang.

## 2. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- a. Berdasarkan timbulnya minat, dapat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kilturil.
- b. Berdasarkan arahnya minat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu :
  1. *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas

---

<sup>25</sup> MDQ, Sakti, Indikator Pengukuran Minat Dalam Penelitian Pembiayaan, Jurnal Cendekiawan, (Surabaya: UIN Sby, 2015), h.37

yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

2. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
3. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
4. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.<sup>26</sup>

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Timbulnya Minat**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap sesuatu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari individu bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian) dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap timbul dan berkembangnya

---

<sup>26</sup> Victoria, *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di BMT Al-Amal*, (Bengkulu: Skripsi Satjana, Jurusan Ekonomi Islam, 2007), h. 18-20

minat seseorang. Menurut Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat, yaitu :

- a. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makan.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi.<sup>27</sup>

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. Faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor yaitu :

1. Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
2. Pengetahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan konsumen mencakupi susunan luas informasi seperti ketersediaan dan karakteristik produk dan jasa, dimana dan kapan untuk membeli dan bagaimana menggunakan produk.

---

<sup>27</sup>AmimahOktarina, *Pengaruh Keunggulan Tabungan Wadiah pelajar Terhadap Minat Menabung Siswa*,(Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi, 2014). Hal. 19-20

3. Motivasi atau dorongan.
  4. Situasi pribadi terutama perasaan emosional individu.
- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak diluar diri individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari :

1. Faktor keluarga

Keluarga memegang peranan penting, dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. Bahkan terkadang teman bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>28</sup>

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah

---

<sup>28</sup>Nimas Mira Praba Angesti, *Analisis Minat Pedagang Pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syari'ah KCP Panorama Kota*(Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam, 2014), Hal. 36-37



direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>29</sup>

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Dalam Pasal 1 nomor 12: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil” dan nomor 13: “ Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana maupun pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, atau barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan, ataupun dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.<sup>30</sup>

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman modal Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qard*, surat berharga syariah, penempatan

---

<sup>29</sup>M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

<sup>30</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 2

dan penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada rekening administratif serta sertifikat hadiah Bank Indonesia.<sup>31</sup>

Khusus untuk bank syariah (Islam) istilah yang digunakan dalam penyaluran dana bukan kredit, tetapi pembiayaan. Berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional yang menggunakan sistem bunga sebagai balas jasanya, bagi bank syariah balas jasa menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*).<sup>32</sup>

Adapun bagian penyaluran dana (*financing*) yang memiliki hubungan kuat dengan pembiayaan ada ketentuan yang harus kita pahami. Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h.302

<sup>32</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi. Revisi Cet.8, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.131

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah sesuatu kegiatan penyediaan modal, pemberian modal atau penyaluran modal yang dilakukan oleh pihak bank kepada pihak yang dibiaya. Dengan ketentuan dan perjanjian yang disepakati kedua pihak menggunakan akad-akad yang ada berdasarkan prinsip syariah.

## **2. Unsur-Unsur Pembiayaan**

Unsur-unsur dalam pembiayaan tersebut adalah.

- a. Adanya Bank Syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.
- b. Adanya Mitra Usaha merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.
- c. Adanya Kepercayaan, bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.
- d. Adanya Akad, merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.
- e. Adanya Risiko, setiap dan dana yang disalurkan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

- f. Adanya Jangka Waktu, merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah dibeikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga 1 tahun. Jangka menengah ialah jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang merupakan jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.
- g. Adanya Balas Jasa, sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah embayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Tujuan pembiayaan secara makro
- 1) Peningkatan ekonomi umat
  - 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
  - 3) Meningkatkan produktivitas
  - 4) Membuka lapangan kerja baru
  - 5) Terjadinya distribus pendapatan<sup>35</sup>
- b. Tujuan pembiayaan secara mikro
- 1) Upaya memaksimalkan laba

---

<sup>34</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Kencana, 2011), h. 107

<sup>35</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 4

- 2) Upaya meminimalkan resiko
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi
- 4) Penyaluran kelebihan dana<sup>36</sup>

#### 4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan berfungsi untuk:

- a. Meningkatkan daya guna, peredaran, dan lalu lintas uang.
- b. Meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- c. Meningkatkan aktifitas investasi dan pemerataan pendapatan.
- d. Sebagai aset terbesar yang menjadi sumber *income*/pendapatan besar bank.<sup>37</sup>

#### 5. Jenis Pembiayaan

Berikut jenis-jenis pembiayaan oleh bank syariah menurut kasmir:

- a. *Al-musyarakah*, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, merupakan akad kerja sama dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha bersama. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan.
- b. *Al-mudharabah*, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, artinya akad kerja sama dimana bank syariah membiayai seluruh modal dan nasabah sebagai pengelola. Pembagian keuntungan dituang dalam kontrak yang disepakati sebelumnya.

---

<sup>36</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 4

<sup>37</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 8-9

- c. *Bai Al- murabahah*, yaitu kegiatan jual beli barang. Pembiayaan ini meliputi penentuan harga pokok ditambah keuntungan yang diharapkan oleh nasabah dan dibiayai oleh bank. Pembayaran oleh nasabah dilakukan secara cicilan sesuai dengan jangka waktu usaha.
- d. *Ijarah*, yaitu pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilih atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain yang disebut dengan *irajah wa iqtina*.<sup>38</sup>

Adapun jenis Pembiayaan lain bank syariah adalah:

- a. Pembiayaan modal kerja syariah

Secara umum, yang dimaksud dengan Pembiayaan Modal Kerja (PMK) Syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun atau dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) dapat dibagi menjadi 5 macam:

1. PMK *Mudharabah*
2. PMK *Istishna'*
3. PMK *Salam*
4. PMK *Murabahah*

---

<sup>38</sup>Kasmir, *Kewirausahaan...*,h. 131



### 5. PMK *Ijarah*

#### b. Pembiayaan investasi syariah

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pemelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:

1. Pendirian proyek baru
2. Rehabilitasi
3. Moderniasi
4. Ekspansi
5. Relokasi proyek yang sudah ada

#### c. Secara definitif, konsumtif adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud dengan pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.

#### d. Pembiayaan sindikas

Yang dimaksud dengan pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu. Pada umumnya, pembiayaan ini diberikan bank kepada nasabah korporasi yang memiliki nilai transaksi yang sangat besar.

- e. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.<sup>39</sup>

Adapun pembiayaan bank syariah menurut Ismail dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan:
  - 1. Pembiayaan investasi
  - 2. Pembiayaan modal kerja
  - 3. Pembiayaan konsumsi
- b. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya:
  - 1. Pembiayaan jangka pendek
  - 2. Pembiayaan jangka menengah
  - 3. Pembiayaan jangka panjang
- c. Pembiayaan dilihat dari sektor usaha:
  - 1. Sektor industri
  - 2. Sektor perdagangan
  - 3. Sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan
  - 4. Sektor jasa
  - 5. Sektor perumahan
- d. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan:
  - 1. Pembiayaan dengan jaminan
  - 2. Pembiayaan tanpa jaminan

---

<sup>39</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, edisi. 4. Cet 7, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 234

e. Pembiayaan dilihat dari segi jumlahnya:

1. Pembiayaan retail
2. Pembiayaan menengah
3. Pembiayaan korporasi<sup>40</sup>

Adapun secara garis besar pembiayaan dapat dibagi dua jenis, yaitu:

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha, baik masalah usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>41</sup>

Menurut penggunaannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produk, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
2. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.<sup>42</sup>

## 6. Produk Pembiayaan Bank Syariah

---

<sup>40</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 113

<sup>41</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah...*, h. 43

<sup>42</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik...*, h. 160

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- d. Pembiayaan dengan akad pelengkap.<sup>43</sup>

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.<sup>44</sup>

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual beli seperti murabahah, salam, dan istishna serta produk yang menggunakan prinsip sewa, yaitu ijarah IMBT.<sup>45</sup>

Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi

---

<sup>43</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, edisi. 5. Cet 11, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 97

<sup>44</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank....*,h.97

<sup>45</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank....*,h.97-98

hasil yang disepakati dimuka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah musyarakah dan mudharabah. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip diatas.<sup>46</sup>

Penerapan dari akad-akad tradisional Islam ke dalam produk pembiayaan bank adalah sebagai berikut:

- a. Pembiayaan berdasarkan akad sewa-menyewa. Jenis pembiayaan ini dapat diberikan kepada pihak nasabah yang ingin mendapatkan manfaat atas suatu barang tertentu tanpa perlu memiliki. Varian dari akad sewa menyewa ini selain berupapembiayaan *ijarah*, maka dapat memungkinkan pihak nasabah untuk memiliki barang yang disewa di akhir masa sewa dengan penggunaan hak opsi melalui mekanisme hibah maupun beli.
- b. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil. Pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil iniditujukan untuk memenuhi kepentingan nasabah akan modal atau tambahan modal untuk melakukan suatu usaha yang produktif. Dalam perbankan syariah dapat dikenal dengan dua macam pembiayaan yang didasarkan pada akad bagi hasil, yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

---

<sup>46</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank...*, h. 98

- c. Pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam. Hal ini ditempuh bank dalam keadaan darurat, karena pada prinsipnya melalui pembiayaan berdasarkan akad pinjam-meminjam ini bank tidak boleh mengambil keuntungan dari nasabah sedikitpun kecuali biaya administrasi yang ada pada bank.
- d. Pembiayaan berdasarkan akad jual beli. Jenis pembiayaan berdasarkan akad jual beli ini dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*.<sup>47</sup>

Istilah jual beli dapat diartikan sebagai pertukaran sesuatu dengan yang lain berdasarkan keikhlasan. Di dalam Al-qur'an dapat kita temui berbagai istilah yang terkait dengan akad jual beli diantaranya firman Allah: "Q.S. Al-Baqarah: 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"<sup>48</sup> ayat ini jelas menyatakan bahwa dasar akad jual beli sudah terkandung didalam Al-qur'an.

Produk layanan pembiayaan Bank Syariah disesuaikan dengan bentuk dan tujuan penggunaan dananya, meliputi:

- a. *Mudharabah*, adalah suatu akad kerja sama dalam melaksanakan usaha milik nasabah, dimana pihak bank berperan sebagai membiayai 100% usaha nasabah dan nasabah sebagai pengelolanya. Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad mudharabah.

<sup>47</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Pembentukan n Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi*, (Yogyakarta: UII Press, 2010), h.57-58

<sup>48</sup>Trisadini, P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013), h.28

- b. *Musyarakah*, adalah suatu akad kerja sama usaha antara bank dengan nasabah untuk membiayai suatu proyek usaha, dimana pihak bank bersama-sama dengan nasabah masing-masing menempatkan dananya sesuai proporsi yang disepakati. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama-sama sesuai dengan akad musyarakah.
- c. *Murabahah*, adalah pembiayaan jual beli barang baik berupa barang dagangan dan atau barang untuk sarana dan prasarana usaha dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.
- d. *Istisjna'*, adalah pembiayaan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan berdasarkan persyaratan tertentu, kriteria, dan pola pembayaran sesuai dengan kesepakatan.
- e. *Ijarah*, adalah pembiayaan yang digunakan untuk mengambil manfaat suatu barang dan atau tempat dengan sistem sewa. Bank bertindak selaku pemberi sewa, dan nasabah sebagai penyewa.
- f. *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*, adalah pembiayaan perpaduan antara jual beli dan sewa atau pembiayaan diakhiri dengan pemindahan kepemilikan barang dari bank kepada nasabah (penyewa).
- g. *Al-Qard*, adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.<sup>49</sup>

## C. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang perasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan

---

<sup>49</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank...*, h. 323



dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan pewataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat Islam.<sup>50</sup> Bank Islam adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam: (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; sementara bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>51</sup>

Sudarsono (2004) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.<sup>52</sup>

Berdasarkan urgensinya bank syariah merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk menegakan aturan-aturan ekonomi Islam. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut

---

<sup>50</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariaah...*, h. 2

<sup>51</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi...*, h. 31

<sup>52</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi...*,h. 31

ialah bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karena itu, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.<sup>53</sup>

## 2. Bentuk Badan Hukum Perbankan Syariah

Bentuk badan hukum Bank Syariah adalah Perseroan Terbatas. Hal ini berbeda dengan ketentuan dalam Undang-undang Perbankan 1998 yang menyatakan bahwa bentuk hukum suatu Bank Umum dapat berupa Perseroan Terbatas, Koperasi, atau Perusahaan Daerah. Hal ini dapat kita pahami mengingat hampir semua bank dalam praktiknya sudah berbadan hukum perseroan terbatas.<sup>54</sup>

Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Ketentuan ini menunjukkan bahwa perseroan adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, selain sebagai badan hukum perseroan juga merupakan tempat para pihak melakukan kerja sama, yaitu melakukan hubungan

---

<sup>53</sup> Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah...*, h. 2

<sup>54</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 24

kontraktual. Kerja sama ini menciptakan badan hukum yang sengaja diciptakan, yaitu perseroan sebagai suatu “*artificial person*”<sup>55</sup>.

---

<sup>55</sup>Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah...*, h. 25.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah dan Perkembangan IAIN Bengkulu

##### 1. Era Fakultas Ushuluddin dan Syariah Yaswa

Awal mula Institut Agama Islam Negeri Bengkulu adalah berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Syariah YASWA, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sejarah STAIN Bengkulu dimulai dari pendirian Fakultas Ushuluddin Swasta Yayasan Taqwa (YASWA) yang dipimpin oleh mantan Gubernur Sumsel, H. Muhammad Husein. Yayasan ini juga membidani lahirnya Fakultas Syariah Swasta di Curup. Fakultas Ushuluddin Yaswa Bengkulu diresmikan tanggal 14 September 1963; K.H. Zainal Abidin Fikri dan Drs. Husnul Yakin, ditetapkan sebagai Dekan dan Wakil Dekan pertama.<sup>56</sup>

Dalam perkembangannya, muncul gagasan untuk mendirikan IAIN tersendiri di Sumatera Selatan. Untuk mendirikan IAIN tersendiri membutuhkan tiga Fakultas. Ketika itu sudah ada dua Fakultas yang berstatus negeri, yakni Fakultas Syariah Palembang dan Fakultas Tarbiyah Jambi. Untuk melengkapinya, salah satu diantara dua Fakultas yang sudah ada harus dinegerikan. Yakni Fakultas Syariah Curup dan Fakultas Ushuluddin di Bengkulu. Dalam rapat pengurus YASWA disepakati Fakultas Syariah di Curup yang dinegerikan. Karena di Palembang sudah ada Fakultas Syariah. Maka Fakultas Syariah di Curup kemudian diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 14 November 1964 Fakultas Ushuluddin di Curup berhasil dinegerikan. Diangkat sebagai Dekan pertamanya adalah K.H. Muhammad Amin Addary. Bersamaan dengan penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup diresmikan pula IAIN Raden Fatah Palembang.<sup>57</sup>

Tiga tahun sejak penegerian Fakultas Ushuluddin di Curup, tepatnya pada tahun 1967 Yayasan Taqwa (YASWA) Sumatera Selatan Perwakilan Bengkulu mengganti Fakultas Ushuluddin yang ada di Kota Praja Bengkulu menjadi Syari'ah Yaswa. Dekan pertama Fakultas ini dijabat oleh Djalal Suyuthie, sedangkan pembantu dekan I

---

<sup>56</sup>Tim, *Buku Statistik*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 1

<sup>57</sup>Tim, *Buku Statistik*..., h. 1-2

dijabat oleh Drs. Adjis Ahmad, pembantu Dekan II oleh Sulaiman Effendi, S.H., dan pembantu dekan III diamanahkan kepada Saifuddin Jachja. Setelah periode Djalal Suyuthie, Fakultas ini dipimpin oleh Drs. Suandi Hambali sebagai dekan, A Moeharram, BA menjabat sebagai sekretaris merangkap pembantu dekan III, Sulaiman Effendi sebagai pembantu Dekan I dan pembantu Dekan II dijabat oleh Drs. Basri. Nama-nama lainnya yang ikut mengelola Fakultas Syariah YASWA antara lain Zainal Hakim sebagai tata usaha dan Badrul Munir Hamidy mengelola bagian pengajaran. Mahasiswa-mahasiswa pertama Fakultas Syariah YASWA ini antara lain Siti Nurbaya, Hasanah, Fauziah, Mukhtar Afrudi, Hazairin Amin, Ibnu Idham, Khairunnisa, Rifa'i Djais, dan Zainal Arifin.<sup>58</sup>

## 2. Menjadi Kelas Jauh IAIN Palembang

Fakultas Syariah YASWA kembali diperjuangkan agar dapat dinegerikan. Tim usaha penegerian diketuai oleh M. Zein Rani. Personalia tim lainnya adalah Drs. H. Adjis Ahmad (sekretaris), Drs. Suandi Hambali, Moeharram, BA, Syukran Zainul, BA, Darwis, Sulaiman Effendi, Drs. Basri AS, Zainal Hakim dan lain-lain. Dengan dukungan H.M. Ali Amin, SH., Penguasa Daerah Provinsi Bengkulu pada waktu itu, pada bulan Juni 19971 Fakultas Syariah Bengkulu diresmikan menjadi Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Cabang Bengkulu; Drs. Djamaan Nur diangkat menjadi dekan pertamanya.<sup>59</sup>

Problem awal yang dihadapi Djamaan ketika ia menjabat Dekan Fakultas Syariah di Bengkulu adalah tidak adanya personalia baik dosen maupun karyawan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Umumnya dosen dan karyawan yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah adalah tenaga honorer, kecuali Djamaan Nur sendiri yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menghadapi kondisi ini, Djamaan Nur merekrut beberapa dosen dan karyawan yang berstatus PNS di instansi lain, untuk mengabdikan/diperbantukan di Fakultas Syariah Bengkulu. Diantara nama-nama yang direkrut ketika itu adalah Drs. H. Badrul Munir Hamidy, Zainal Hakim, BA, dan H. Rifai'i Djais. Selain itu, direkrut pula beberapa dosen lulusan dari IAIN lain, sehingga muncullah nama-nama yang mengabdikan diri di Fakultas Syariah seperti Drs. H. Chaidir hadi, Drs. Tablawi Amin, Drs. Moh. Damry Harahap (alm), dan Drs. Parmi Nudin.<sup>60</sup>

Fakultas Syariah Bengkulu bersama Fakultas Ushuluddin Curup pernah terancam ditutup oleh Ditperta Departemen Agama RI melalui program rasionalisasi. Namun dengan berbagai upaya para pengelolanya, kedua Fakultas ini batal ditutup, karena dapat memenuhi ketentuan sebagaimana yang diminta oleh Ditperta. Ketentuan-ketentuan seperti sarana-prasarana, dosen dan mahasiswa ternyata

<sup>58</sup> Tim, *Buku Statistik...*, h. 2-3

<sup>59</sup> Tim, *Buku Statistik...*, h. 3

<sup>60</sup> Tim, *Buku Statistik...*, h. 3-4

sudah sesuai dengan ketentuan suatu Fakultas yang tidak terkena rasionalisasi.<sup>61</sup>

Pada awal jabatannya sebagai Gubernur Bengkulu untuk memiliki IAIN yang berdiri sendiri di daerah Bengkulu. Keinginan ini dikomunikasikan oleh Gubernur Soeprapto kepada H. Alamsyah Ratu Prawinegara, Menteri Agama R.I. ketika itu. Keinginan tersebut disampaikan Soeprapto dalam pidato sambutan Upacara Dies Natalis ke XV IAIN Raden Fatah Palembang di Kotamadya Bengkulu pada bulan Nopember 1979.<sup>62</sup>

Pada saat itu Provinsi Bengkulu baru memiliki dua Fakultas dalam lingkungan IAIN yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Untuk pendirian IAIN masih perlu dipersiapkan satu Fakultas lagi yang berbeda dengan Fakultas yang sudah ada. Fakultas yang lebih tepat dibuka adalah Fakultas Tarbiyah. Ketika itu telah ada satu Fakultas Tarbiyah Swasta yang berstatus terdaftar di kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk memperlancar perjuangan tersebut disepakati Fakultas Tarbiyah di Manna dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu untuk dibenahi dan dipersiapkan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN. Pada tahun 1982 Fakultas tersebut dipindahkan ke Kotamadya Bengkulu dengan nama Fakultas Tarbiyah Semarak Bengkulu.<sup>63</sup>

Masyarakat Bengkulu merasakan betapa pentingnya kehadiran Fakultas Tarbiyah di daerah ini. karena melalui lembaga pendidikan tinggi agama ini akan dilahirkan guru-guru umum di madrasah-madrasah dan guru-guru sekolah lanjutan tingkat pertama dan atas di Kota Bengkulu. Untuk itu masyarakat mengharapkan agar Fakultas tersebut diperjuangkan agar menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah yang berkedudukan di Bengkulu.<sup>64</sup>

Keinginan tersebut disampaikan kepada Rektor IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah dibahas dalam sidang senat pada tahun 1983, Senat IAIN Raden Fatah Palembang menyetujui usul pendirian Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang lokal jauh Bengkulu dan menugaskan Rektor IAIN Raden Fatah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana Fakultas Tarbiyah di Bengkulu. Rencana-rencana dimaksud antara lain menghubungi Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Bengkulu dan mengadakan studi kelayakan untuk pembukaan Fakultas tersebut.<sup>65</sup>

Berdasarkan persetujuan Senat IAIN Raden Fatah dan Rekomendasi Gubernur Kepala Daerah tingkat I Provinsi Bengkulu, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang menerbitkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang Nomor: XV Tahun 1984 tanggal

---

<sup>61</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 4

<sup>62</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 4-5

<sup>63</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 5

<sup>64</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 5

<sup>65</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 5-6

1 Juli 1984 tentang Operasional Lokal Jauh Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Bidang IPS di Bengkulu.<sup>66</sup>

Pada hari Rabu tanggal 15 Agustus 1984, Rektor IAIN Raden Fatah Palembang, Prof. K.H Zainal Abidin Fikri, meresmikan berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang lokal jauh Bengkulu sekaligus melantik Drs. Badrul Munir Hamidy sebagai kuasa Dekan Fakultas ini.<sup>67</sup>

Berkat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Bengkulu maupun para ulama dan cendekiawan serta umat Islam pada umumnya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN raden Fatah Palembang Lokal Jauh Bengkulu dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat di Provinsi Bengkulu.<sup>68</sup>

Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh dan tiada henti dari civitas akademika IAIN Raden Fatah di Bengkulu, dengan dukungan pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, KAKANWIL Departemen Agama Provinsi Bengkulu Serta berbagai lapisan masyarakat, maka Fakultas ini dapatdinegerikan menjadi Fakultas IAIN Raden Fatah Bengkulu pada tanggal 9 Juli 1994 yang diresmikan oleh Dirjend Binbaga Islam Departemen Agama R.I.<sup>69</sup>

### 3. Era STAIN

Dengan telah lengkapnya tiga Fakultas di Provinsi Bengkulu (Ushuluddin di Curup, Syariah dan Tarbiyah di Bengkulu) berarti persyaratan untuk menjadi IAIN tersendiri telah terpenuhi. Namun demikian, dalam rangka penertiban perguruan tinggi dalam lingkungan Departemen Agama R.I, Fakultas-fakultas cabang (di luar kampus induknya) ditetapkan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang jumlahnya di seluruh Indonesia sebanyak 33 buah. Berdasarkan Keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 Tahun 1997 dan keputusan Menteri Agama R.I Nomor: E/125/1997, Menteri Agama R.I., Dr. H Tarmizi Taher,meresmikan pendirian 33 STAIN diseluruh Indonesia (termasuk Bengkulu) pada tanggal 30 Juni 1997.<sup>70</sup>

STAIN Bengkulu merupakan penggabungan dari Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah di Bengkulu. Masing-masing Fakultas berubah nama menjadi jurusan Syariah dan Tarbiyah. Jurusan Syariah dengan dua program studi ( Ahwal Al-Syakshiyah dan Muamalah) dan Tarbiyah dengan satu program studi (Pendidikan Agama Islam) Ketua STAIN Bengkulu pertama dijabat oleh Drs. H Badrul Munir Hamidy (dari tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002). Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag dan ia terpilih kembali

<sup>66</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 6

<sup>67</sup>Tim,*Buku Statistik...*, h. 6

<sup>68</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 6-7

<sup>69</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h.7

<sup>70</sup> Tim,*Buku Statistik...*,h.7-8

menduduki jabatan ketua untuk periode 2006-2010. Untuk periode 2010-2014 STAIN Bengkulu dipimpin oleh Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, dengan SKMENAG. RI No. B.II/3/8264/2010 tanggal 06 Mei 2010 dengan dibantu oleh 4 (empat) orang pembantu ketua. Memiliki 4 (empat) Jurusan dan 13 (tiga belas) program studi dimana program studi pendidikan PGRA pada jurusan Tarbiyah dihapuskan karena tidak ada izin operasional dari dirjen pendidikan Islam Kementerian Agama RI.<sup>71</sup>

Untuk periode 2010-2014 STAIN Bengkulu dipimpin oleh Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, dengan SK MENAG. RI No. B.II/3.9264/2010 tanggal 06 Mei 2010 dengan dibantu oleh 4 orang pembantu ketua. Memiliki 4 Jurusan dan 13 Program Studi di mana Program Studi PGRA pada jurusan Tarbiyah dihapuskan karena tidak ada izin operasional dari Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.<sup>72</sup>

Perkembangan STAIN yang begitu pesat sejak tahun 1997 saat perubahan status dari lokal jauh IAIN Raden Fatah menjadi STAIN Bengkulu seperti pembangunan dan peningkatan sejumlah fasilitas kantor, ruang belajar, laboratorium maupun sarana penunjang lainnya dan jumlah mahasiswa yang terus meningkat, mendorong para pemimpin, dosen dan karyawan STAIN Bengkulu beserta pemerintah daerah Bengkulu dan tokoh masyarakat Bengkulu, bekerja keras untuk meningkatkan status STAIN Bengkulu menjadi IAIN, sehingga bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan alumni yang bisa memenuhi berbagai bidang keilmuan baik, ilmu agama Islam maupun ilmu-ilmu umum lainnya.<sup>73</sup>

Atas dasar tuntutan perkembangan dan kebutuhan ilmu pengetahuan agama Islam serta dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan agama Islam, maka pada tanggal 25 April 2012 ditetapkan peraturan Presiden RI. No. 51 Tahun 2012 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN, dan telah diresmikan oleh Menteri Agama pada tanggal 13 Maret 2013.<sup>74</sup>

#### 4. Era IAIN Bengkulu

Sejak diresmikan oleh Menteri Agama Manjadi IAIN Bengkulu berdasarkan peraturan Presiden RI. No. 51 Tahun 2012. IAIN Bengkulu terus mengalami perkembangan baik secara kualitas maupun Kuantitas, pada saat ini IAIN Bengkulu telah memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta Program Pascasarjana (S2).<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h. 8

<sup>72</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h.8

<sup>73</sup>Tim,*Buku Statistik...*, h. 8-9

<sup>74</sup>Tim,*Buku Statistik...*, h. 9

<sup>75</sup>Tim,*Buku Statistik...*,h.10



## **B. Fakultas dan Program Studi IAIN Bengkulu**

### **1. Fakultas Syariah**

Program Studi:

- a. Hukum Keluarga Islam (AHS)
- b. Hukum Tata Negara
- c. Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)<sup>76</sup>

### **2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Program Studi:

- a. Ekonomi Syariah
- b. Perbankan Syariah
- c. Manajemen Zakat dan Wakaf
- d. Manajemen Haji dan Umroh<sup>77</sup>

### **3. Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

Program Studi:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- c. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. Tadris Bahasa Inggris
- e. Tadris Bahasa Arab
- f. Tadris Matematika
- g. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
- h. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>76</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

<sup>77</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

- i. Tadris Bahasa Indonesia<sup>78</sup>

#### **4. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

Program Studi:

- a. Bimbingan Konseling Islam
- b. Komunikasi Penyiaran Islam
- c. Manajemen Dakwah
- d. Aqidah dan Filsafat Islam
- e. Tasawuf dan Psikotrapi Islam
- f. Ilmu Al-Quran dan Tafsir
- g. Ilmu Hadits
- h. Bahasa dan Sastra Arab
- i. Sejarah Kebudayaan Islam<sup>79</sup>

#### **5. ProgramMaster (S2)**

Program Studi:

- a. Hukum Islam (AHS)
- b. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- c. Filsafat Agama
- d. Pendidikan Agam Islam
- e. Pendidikan Anak Usia Dini Islam
- f. Hukum Tata Negara<sup>80</sup>

#### **6. Program Doktor (S3)**

---

<sup>78</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

<sup>79</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

<sup>80</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

- a. Pendidikan Agama Islam (Dr)<sup>81</sup>

## C. Profil Dan Visi Misi IAIN Bengkulu

### 1. Nama dan Profil

|          |   |
|----------|---|
| Nama     | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu                         |
| Alamat   | :Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kec.<br>Selebar Kota Bengkulu |
| Telpon   | : (0736)51171, 51276, 51172   |
| Fax      | : (0736)51172)  |
| Kab/Kota | : Bengkulu  |
| Provinsi | : Bengkulu  |
| Email    | : <i>iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id</i>                              |
| Website  | : <i>WWW.iainbengkulu.ac.id</i> <sup>82</sup>                         |

### 2. Visi dan Misi

- a. VISI

Unggul Dalam Studi Keislaman berwawasan kebangsaan

- b. Misi

- 1) Menghasilkansarjana yang ahli dalam ilmu-ilmu keislaman
- 2) Menghasilkan sarjana yang berkarakter, Profesional, dan Mandiri
- 3) Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

<sup>82</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

<sup>83</sup>Brosur IAIN Bengkulu, Tahun 2018

#### D. Jumlah dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu

Secara garis besar dosen dan karyawan yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terbagi menjadi dua bagian, yakni dosen dan Karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Dosen dan Karyawan Non PNS .

1. Dosen dan Karyawan PNS merupakan dosen dan karyawan tetap yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Untuk dosen dan karyawan PNS berjumlah sebanyak 238 orang.
2. Dosen dan Karyawan Non PNS tetap ialah dosen yang diangkat atau dikontrak dalam waktu tertentu. Untuk dosen dan karyawan Non PNS berjumlah 40 orang.<sup>84</sup>

Tabel 1.1 Jumlah Dosen dan karywan PNS berdasarkan jenis kelamin

| NO | Dosen dan karyawan PNS | Jumlah orang | Jumlah keseluruhan |
|----|------------------------|--------------|--------------------|
| 1  | Laki-laki              | 132 orang    | 238 orang          |
| 2  | Perempuan              | 106 orang    |                    |

*Sumber: Subbag Organisasi dan Kepegawaian IAIN Bengkulu*

Tabel 1.2 Jumlah Dosen dan karywan Non PNS berdasarkan jenis kelamin.

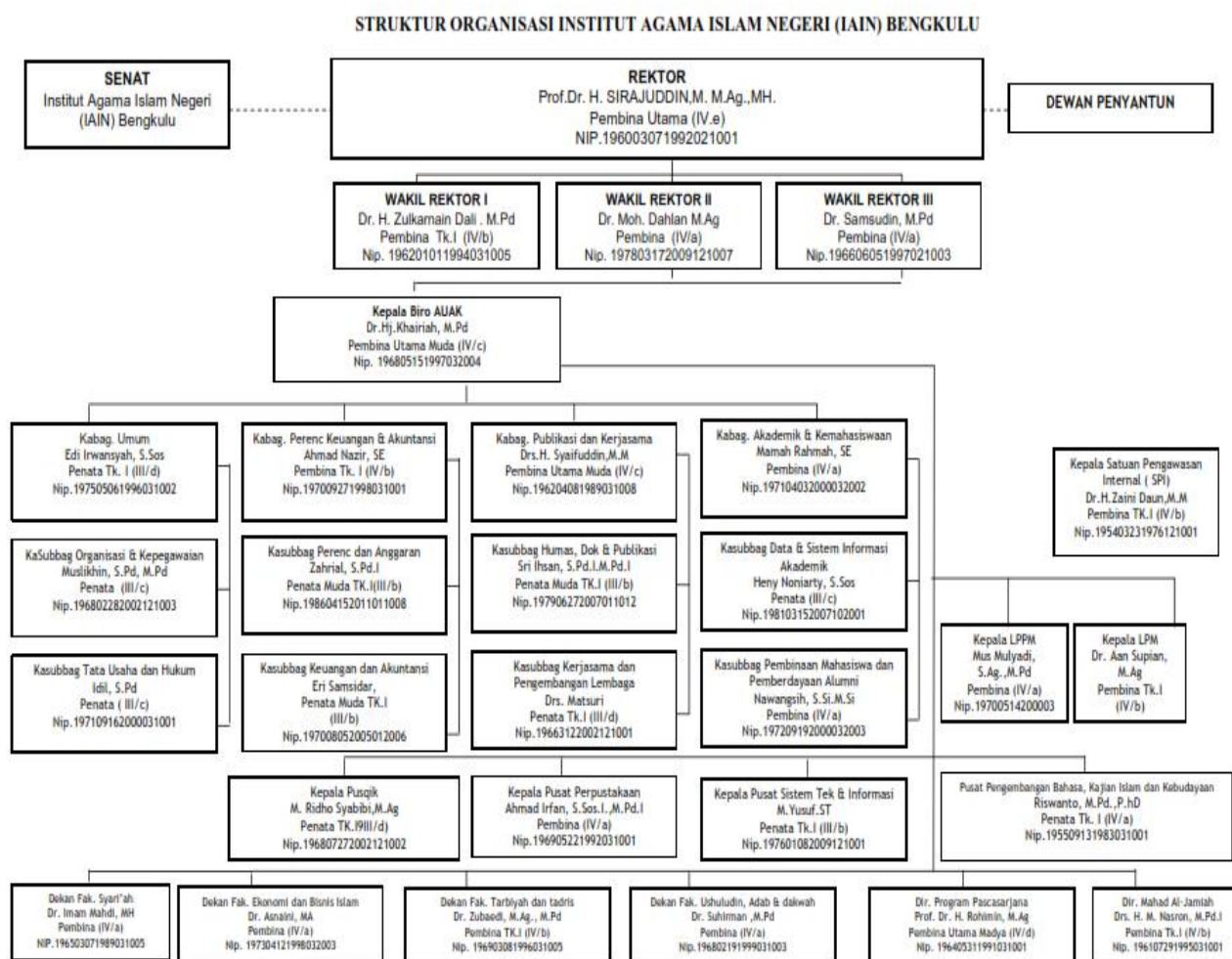
| NO | Dosen dan karyawan Non PNS | Jumlah orang | Jumlah keseluruhan |
|----|----------------------------|--------------|--------------------|
| 1  | Laki-laki                  | 24 orang     | 40 orang           |

<sup>84</sup>Dokumen, *Rekap Dosen Dan Karyawan*, (Bengkulu:Subbag Organisasi dan Kepegawaian IAIN Bengkulu, 2017)

|   |           |          |  |
|---|-----------|----------|--|
| 2 | Perempuan | 16 orang |  |
|---|-----------|----------|--|

Sumber: Subbag Organisasi dan Kepegawaian IAIN Bengkulu

### E. STRUKTUR ORGANISASI IAIN BENGKULU



Sumber: kabag Hukum dan Masyarakat IAIN Bengkulu

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu pada Pembiayaan di Bank Syariah**

Pembiayaan merupakan sesuatu kegiatan penyediaan modal, pemberian modal atau penyaluran modal yang dilakukan oleh pihak bank kepada pihak yang dibiayai. Dengan ketentuan dan perjanjian yang disepakati kedua pihak menggunakan akad-akad yang ada berdasarkan prinsip syariah.

Minat ialah sesuatu ungkapan rasa senang dan tertarik terhadap sesuatu baik barang ataupun bentuk lain, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif mengikuti sesuatu tersebut. Untuk menumbuhkembangkan bank syariah kepada masyarakat muslim serta dosen dan karyawan IAIN Bengkulu, khususnya pembiayaan syariah perlu adanya pendekatan-pendekatan yang lebih mendalam, antaranya adalah memperkenalkan bank syariah itu sendiri beserta apa-apa saja yang ada didalamnya agar bisa mengetahui seberapa minat orang untuk menggunakannya. Karena memang menumbuhkembangkan sesuatu yang baik itu perlu adanya usaha yang lebih optimal, apalagi berhubungan dengan pendanaan yang berprinsip Islam.

Hasil wawancara penulis lakukan bersama bendahara Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) IAIN Bengkulu yakni dengan bapak Suhidi menyatakan bahwa:

Adakurang lebih 200 dosen dan karyawan yang sudah mengajukan pendanaan, tempat pengajuan pendanaan untuk saat ini yang melalui bendahara gaji diketahui antaranya BRI konvensional dan BMT Al-Muwanah kampus kita. Untuk BRI sendiri memang kita sudah ada MOU/kerjasama antara kampus dengan pihak bank BRI. Untuk pengajuan pinjaman yang dilakukan dosen dan karyawan harus melalui bendahara gaji dengan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi serta adanya surat kuasa pemotongan gaji, setiap bersangkutan tidak boleh mengajukan pinjaman tanpa sepengetahuan bendahara gaji, karena penghasilannya harus dikeluarkan bendahara gaji. Khusus di bank syariah sendiri dulu pernah menjalin kerjasama dengan bank muamalat tetapi kerjasama tersebut berakhir, untuk saat ini bank syariah mandiri sudah mulai menjajakan kerjasama dengan kampus karena seharusnya kita sesama muslim arahnya ke bank syariah. Yang mengajukan pembiayaan di bank syariah melalui bendahara gaji belum ada, dan juga saya sendiri memang belum pernah mengajukan ke bank syariah karena masih difasilitasi oleh kerjasama tersebut. Pimpinan kampus dan bendahara gaji mempersilahkan dan membolehkan dosen dan karyawan untuk mengajukan bank syariah dan akan difasilitasi.<sup>85</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Nazir Kabag.

Keuangan, Perencanaan, dan Akuntansi menyatakan bahwa:

Di lembaga kita untuk saat ini mengajukan pembiayaan belum ke bank syariah tetapi insyallah nanti, karena kita mengikuti aturan pemerintah dan juga karena orientasi kita juga harus memakai dan mengarah ke bank syariah. Dan juga adanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam paling tidak kita harus kerjasama dengan bank syariah, saat ini sudah ada bank syariah seperti BSM yang ingin menjajakan kerjasama dengan lembaga kita, tetapi kita sendiri memang meminta kepada bank syariah untuk memenuhi tuntutan kita berikan, jika bank syariah bisa memenuhi tuntutan tersebut maka kita insyallah akan menjajakan kerjasama. memang saat ini untuk gaji kita di bank BRI karena

---

<sup>85</sup> Suhidi, Bendahara Gaji PNS IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 25 April 2018 pukul 08.40 WIB

prosedur yang ada harus mengikuti pemerintah. Lembaga tujuan utama dosen dan karyawan dalam mengajukan pembiayaan masih di BRI karena kita masih ada MOU/kerjasama serta mempermudah administrasi maka kita kesitu karena adanya mou/kerjasama maka mempermudah kita untuk melakukan pinjaman. Jika tidak melalui lembaga itu boleh saja, akan tetapi apabila terjadi masalah kita tidak akan ikut campur, sebaliknya apabila melalui lembaga ketika ada masalah kita akan ikut bertanggung jawab. Untuk di bank syariah yang mengajukan pembiayaan belum diketahui berapa orang karena kita masih terikat dengan kerjasama gaji dengan BRI, untuksaya sendiri memang belum mengajukan di bank syariah karena masih ada beban hutang di BRI, jika habis saya berminat untuk mengajukan di bank syariah karena bank syariah itu bagus dan murah, setelah dihitung selisih pembiaayaan bank syariah dengan bank BRI dalam angsurannya kisaran Rp 300.000 per bulannya, dan ini menandakan bank syariah lebih murah.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa adanya MOU/kerjasama lembaga dan BRI memang menjadi pertimbangan dan pilihan bagi dosen dan karyawan dalam mengajukan pembiayaan, karena dengan adanya mou/kerjasama, jika melalui lembaga dosen dan karyawan mendapatkan kemudahan dalam mengajukan pembiayaan. Antaranya, fasilitas yang tidak memberatkan dosen dan karyawan, potongan angsuran bulan dari penghasilan secara otomatis dipotong, terhindar dari angsuran yang macet. Namun meski adanya mou/kerjasama, bagi dosen dan karyawan ingin mengajukan pembiayaan di luar mou/kerjasama pihak lembaga membolehkan dan akan difasilitasi. Untuk saat ini yang dilakukan oleh pihak lembaga masih menjalin hubungan MOU/kerjasama ke BRI konvensional, akan

---

<sup>86</sup>Ahmad Nazir, Kabag. Keuangan, Perencanaan, dan Akuntansi IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 26 April 2018 pukul 08.15 WIB



tetapi sudah ada bank syariah seperti BSM yang ingin menjajakan MOU/kerjasama hanya saja masih diproses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen dan karyawan, antaranya ibu Iti Ariani menyatakan bahwa:

Saya dulu berminat dengan pembiayaan di bank syariah dan pernah mengajukan pembiayaan atas nama suami di BRI syariah, biaya diperlukan untuk kebutuhan menambah modal usaha showroom mobil, diawal pembiayaan memang tidak ada hambatan dan kendala yang terjadi semua prosesnya cepat. Hanya saja ketika pembiayaan sudah berjalan saya kecewa karena penjelasan tingkat marginnya tidak rinci dan keuntungan yang didapat oleh bank tidak dijelaskan hingga ketika saya memutuskan untuk menutupi angsuran, meski baru berjalan setengah perjalanan tidak adanya potongan yang didapat dan akhirnya saya kecewa. BRI syariah belum sesuai dengan prinsip syariah karena namanya saja bank syariah tetapi bunganya lebih besar, dan saya sekarang tidak berminat lagi minjam di bank syariah serta tidak akan meminjam di bank syariah lagi karena sudah terlanjur kecewa dan dirugikan.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Silih Fitriasih menyatakan bahwa:

“Pembiayaan di bank syariah saya tidak mengetahui, karena belum pernah mendapat sosialisasi dan tidak ingin mencari informasi berkenaan dengan bank syariah, karena sudah meminjam di BRI cukup satu saja”.<sup>88</sup>

Hal senada juga diungkapkan ibu Lil Yusrah, beliau menyatakan bahwa:

Untuk saat ini belum mengetahui pembiayaan di bank syariah, karena belum pernah mendapatkan informasi terkait bank syariah seperti sosialisasi belum pernah dan belum berusaha

---

<sup>87</sup>Iti Ariani, Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 25 April 2018 pukul 14.15 WIB

<sup>88</sup>Silih Fitriasih, Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 25 April 2018 pukul 14.30 WIB

untuk mencari informasi, namun sebenarnya berminat untuk mengajukan di bank syariah. Tetapi sejauh ini kebutuhan masih minjam di BRI konvensional karena gaji cairnya disana dan juga minjam di BRI sudah lama.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Eliza Zuzana menyatakan bahwa:

Bagi hasil yang ada di bank syariah masih belum jelas, karena sosialisasinya masih kurang, untuk saat ini belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena masih minjam di BRI, sebenarnya jika bagi hasil itu benar diterapkan mungkin orang banyak ke bank syariah di bank konvensional sangat memberatkan nasabahnya.<sup>90</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Heni Noniarti menyatakan bahwa:

“Tentang bank syariah memang semuanya buta akan Pengetahuan, karena informasi berkaitan dengan lembaga keuangan cukup BRI saja dan tidak berminat untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara kepada dosen dan karyawan diatas, dapat dipahami bahwa masih ada kurangnya pemahaman dan pengetahuan berkaitan dengan bank syariah itu sendiri, yang mendasari tidak mengetahui tersebut memang tidak adanya usaha untuk mencari informasi yang valid. Dan masih ada memaknai bank syariah itu sendiri dengan bank-bank konvensional itu sama padahal jelas bank

---

<sup>89</sup> Lil Yusrah, Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 25 April 2018 pukul 15.25 WIB

<sup>90</sup>Eliza Zuzana, Karyawan Rektorat, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.15 WIB

<sup>91</sup>Heni Noniarti, Karyawan Rektorat, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2018 pukul 09.30 WIB

syariah dan konvensional itu berbeda meskipun bank syariah masih belum dikatakan sempurna.

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen yakni bapak Henderi Kusmidi menyatakan bahwa:

Di BRI sendiri memang menggunakan bunga, tetapi saya masih ada pinjaman disana hingga saat ini belum tertarik untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah, hanya saja untuk istri sudah mengajukan di bank syariah karena memang gaji PNS Pemkot ada di BSM dan juga hampir semua dosen dan karyawan IAIN kesitu semua karena terikat dengan mou/kerjasama serta pencairan gaji juga disana. Tetapi bunga bank tersebut tidak bisa dikatakan mutlak haram karena bunga bank dikatakan haram itu hanya pandangan ulama saja, jika nanti sistem penggajian yang ada di lembaga ini sudah pindah ke bank syariah maka akan mengajukan pembiayaan di bank syariah.<sup>92</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Zurifah Nurdin menyatakan bahwa:

Berkaitan dengan pembiayaan belum berminat untuk mengajukan di bank syariah karena belum ada mou/kerjasama, di bank syariah saya hanya menjadi nasabah tabungan saja, jadi untuk saat ini masih mengajukan ke BRI konvensional, karena disana sudah ada MOU/kerjasama. Orang keuangan sendiri tidak mau mereka mengurusnya dikarenakan prosesnya panjang maka harus ada kerjasama baru bisa mengajukan di bank syariah, sebenarnya ingin mengajukan pembiayaan di bank syariah kendalanya belum adanya kerjasama dan saya seorang muslim kalau kita tidak ke bank muslim siapa lagi, tetapi di bank syariah masih terdapat kekurangan antaranya yang saya alami orang di dalamnya kurang jeli dalam menghitung saldo nasabah. Untuk bank konvensional saya sendiri sudah mengetahui adanya bunga, tetapi bank syariah sendiri baru muncul sedangkan saya sudah tahun 2002 minjam di BRI.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Henderi Kusmidi, Dosen LPM, *Wawancara* Tanggal 2 Mei 2018 pukul 09.00 WIB

<sup>93</sup> Zurifah Nurdin, Dosen Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 2 Mei 2018 pukul 13.30

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Mardiana menyatakan bahwa:

Keberadaan bank syariah sudah mengetahui sejak satu tahun yang lalu untuk sosialisasinya belum pernah dapat, jadi untuk sementara belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena belum ada kerjasama dengan lembaga tetapi tabungan sendiri sudah ada di bank syariah dan juga masih ada pinjaman di BRI konvensional, untuk bunga di BRI konvensional itu sudah mengetahui.<sup>94</sup>

Untuk melengkapi informan wawancara juga dilakukan dengan bapak Salim Bella Pili menyatakan bahwa:

Dulu orang menganggap Islam ini tidak memiliki sistem ekonomi dan paling tidak sekarang Islam menunjukkan ekonomi yang bukan kapitalis serta tidak mengandung ribawi. Berkaitan dengan bank syariah, dari saya pegawai sampai pensiun nanti belum kepikiran berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah, karena masih di rekomendasikan oleh kampus ke bank konvensional dan juga tidak punya uang untuk membayar jika mengajukan ke bank syariah, jika melalui kampus otomatis jaminan gaji dipotong bank.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara kepada karyawan lain, juga menyatakan bahwa:

Mengakui adanya bagi hasil yang ada di bank syariah itu sendiri, serta mengetahui adanya bunga/riba di bank konvensional. Meski begitu belum tertarik untuk mengajukan di bank syariah, memang kita dosen dan karyawan berhubungan langsung dengan bank yang memiliki kerjasama, karena gaji di BRI maka otomatis tidak bisa ditempat lain, mungkin bisa ditempat lain dengan cara bayar sendiri tetapi repot.<sup>96</sup> Anggapan bahwa bank syariah itu hanya apabila ingin menanam saham.

---

<sup>94</sup> Mardiana, Karyawan Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 2 Mei 2018 pukul 14.00

WIB

<sup>95</sup> Salim Bella Pili, Dosen Usuluddin, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2018 pukul 14.45 WIB

<sup>96</sup> Elyawati, Karyawan Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 2 Mei 2018 pukul 11.00

WIB

Begitu juga yang diungkapkan oleh bapak Mardansyah, menyatakan bahwa:

Antara mengetahui atau tidak sebenarnya masih kurang jelas terhadap bank syariah, hanya saja diantaranya pembiayaan murabahah yang sudah diketahui, karena informasi yang didapat melalui membaca buku dan sudah memahami menurut ajaran Islam. Untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah belum berminat dikarenakan dalam bagi hasil tersebut belum jelas. Sedangkan jika BRI walaupun bunga itu haram tetapi dia jelas, sebelum mengajukan bunganya sudah ditetapkan di awal, yang membuat minat minjam di BRI dikarenakan sudah lama sejak tahun 2000-an dan tergiur dengan bunga kecil dan untungnya besar. Prinsip syariah yang ada di bank syariah belum detail dan bank syariah itu luarnya saja Islam tetapi didalamnya belum Islam. Dalam sosialisasinya bank syariah masih kurang dibandingkan dengan BRI, BRI lebih gencar dan terang-terangan menggunakan bunga sedangkan bank syariah tidak transparan.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara keenam dosen dan karyawan diatas, dapat dipahami bahwa belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena belum ada kerjasama dengan lembaga, memang sudah mengetahui adanya bunga di bank konvensional, hanya saja masih mengajukan pinjaman di BRI dengan ketentuan adanya kerjasama antara pihak BRI dengan lembaga.

Dari wawancara dilakukan dengan bapak Ahmad Suradi menyatakan bahwa:

Bank syariah direkomendasikan untuk mengajukan pembiayaan, karena disitu ada sistem bagi hasil dan terhindar dari riba, dan tetapi pengajian di BRI konvensional mau tidak mau harus membuka rekening disana, itu yang membuat kita kesana. Sehingga seluruh dosen dan karyawan harus buka rekening ke BRI, memang bank BRI memiliki bunga, menurut saya bunga

---

<sup>97</sup>Mardansyah, Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu, *Wawancara* Tanggal 25 April 2018 pukul 16.00 WIB

yang ada di bank BRI konvensional itu belum bisa dikatakan riba karena masih kontroversi antara halal dan haram itu masih diragukan, jadi tidak bisa dikatakan haram serta kementerian agama sendiri mayoritas orang islam justru melakukan kerjasama dengan BRI konvensional bukan ke bank syariah. Untuk sementara belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena adanya kerjasama dan juga hanya membuka satu rekening saja, sebenarnya bank syariah itu bagus karena adanya tuntutan kerjasama tadi, jadi prosedurnya ke BRI maka kita dipermudah, kebanyakan dosen dan karyawan tidak ingin ribet dalam mengajukan pembiayaan.<sup>98</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak John Hendri menyatakan bahwa:

Bank syariah memberatkan nasabah karena ketentuannya diawal, di bank syariah juga riba hanya saja namanya yang beda, meski demikian bank syariah maupun bank konvensional tetap saja bank mau untung, untuk sekarang belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah, karena masih memiliki pinjaman di BRI ketika selesai tidak ingin mengajukan pinjaman lagi, lebih baik minjam dengan keluarga saja dan kalau bisa memberi pinjaman kepada orang lain.<sup>99</sup>

Pernyataan juga diungkapkan oleh dosen lain menyatakan bahwa:

Bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional modelnya sama, karena sempat mengajukan pembiayaan di bank muamalat pada tahun 2000-an saat itu masih ada kerjasama lembaga dengan pihak bank, meski dipandang sama tetapi dari sisi maslahatannya lebih baik ke bank syariah. Untuk sekarang belum berminat berhutang ke bank manapun, namun ada kekurang yang di alami bank syariah jika nasabah ingin menabung bank harus menggunakan surat kuasa dari orang yang memiliki rekening tabungan tersebut padahal buku rekening tabung tersebut sudah dibawa, ini menandakan bank syariah bisa dikatakan bertele-tele.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara ketiga dosen dan karyawan diatas, dapat dipahami bahwa yang menjadi masalah saat ini masih kurangnya

---

<sup>98</sup> Ahmad Suradi, Dosen LPM, *Wawancara* Tanggal 9 Mei 2018 pukul 09.15 WIB

<sup>99</sup> John Hendri, Karyawan LPM, *Wawancara* Tanggal 9 Mei 2018 pukul 09.30 WIB

<sup>100</sup> Erniwati, Dosen Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 9 Mei 2018 pukul 13.30 WIB

pemahaman berkaitan dengan bunga itu sendiri, masih ada yang mengatakan bunga yang ada di bank konvensional itu tidak riba serta baik bank syariah maupun bank konvensional itu sama yang membedakan hanya penyebutannya saja.

Hasil wawancara juga dilakukan dengan ibu Nenan Julir menyatakan bahwa:

Sejak kemunculan bank syariah saya sangat berminat sekali mengajukan pembiayaan di bank syariah agar terhindar dari riba, hanya saja ada dua kendala yang menghalangi untuk menjadi nasabah di bank syariah yang pertama mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan saya, kedua instansi tidak bisa memfasilitasi untuk mengajukan ke bank syariah. Dan saya kecewa kebutuhan tidak tercover disisi lain sangat berminat, karena mengajukan pembiayaan ke bank syariah sudah beberapa kali selalu ditolak, ingin mencoba mengajukan kembali tetapi saat ini sudah terjerat oleh pinjaman di BRI, memang BRI sudah memberikan keringan disaat membutuhkan modal dan juga tidak ada pilihan lagi karena gaji juga ada di sana.<sup>101</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Azizah Aliyati menyatakan bahwa:

Pada prinsipnya apapun bentuknya kalau meminjam tetap saja rugi, saat ini tidak berminat untuk mengajukan ke bank syariah hanya mengajukan ke BMT Muawanah, karena di bank syariah sendiri kebenaran akan syariah itu belum jelas dilihat dari pengalaman teman-teman. Seharusnya bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional karena jika untung itu dibagi bersama sedangkan rugi ditanggung bersama.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara kedua dosen dan karyawan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masih menjadi masalah dalam menerima informasi berkaitan dengan bank syariah

---

<sup>101</sup> Nenan Julir, Dosen Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 9 Mei 2018 pukul 16.30 WIB

<sup>102</sup> Azizah Aliyati, Dosen Usuluddin, *Wawancara* Tanggal 11 Mei 2018 pukul 15.00 WIB

tersebut, sedangkan informasi yang belum tentu kebenarannya baik dari lingkungan kerja langsung di percayai begitu saja, tanpa mencari informasi yang lebih jelas.

Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Poppi Damayanti menyatakan bahwa:

Informasi yang didapat mengatakan bank syariah lebih kejam dari pada bank konvensional menurut teman yang sudah mengajukan pembiayaan, jadi untuk sekarang tidak berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena adanya MOU/kerjasama dan mengikuti pemerintah pusat yang mengharuskan di bank konvensional BRI, meski sudah mengetahui di bank konvensional tersebut ada bunga saat ini belum tertarik. Berdasarkan konsep diatas kertas bank syariah sudah bagus tetapi belajar dari pengalaman teman, pada realisasinya masih jauh antara teori dan praktek, kalau ingin banyak orang di bank syariah maka aturan harus dilonggarkan agar ada pilihan.<sup>103</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Agustini menyatakan bahwa:

Bank syariah maupun bank konvensional itu sama bedanya ada margin dan ada bunga, berkaitan dengan minat dulu tahun 2000-an pernah minat mengajukan pembiayaan di bank syariah muamalat sekarang tidak lagi, karena konsep murabahah dan mudharabah secara prakteknya tidak sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah masih memiliki kekurangan padahal itu bisa diantisipasi, antaranya dalam melakukan setor tunai prosesnya ribet dan tidak transparannya informasi antara pihak bank dengan nasabah.<sup>104</sup>

Hal berbeda diungkapkan oleh bapak Lukman menyatakan bahwa:

Bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional lebih murah karena tidak menggunakan bunga, prinsip syariah yang ada sudah sesuai teori dan praktek dengan bukti orang berani ke bank syariah. Dan juga saya merupakan salah satu nasabah

---

<sup>103</sup> Poppi Damayanti, Dosen PUAD, *Wawancara* Tanggal 14 Mei 2018 pukul 09.15 WIB

<sup>104</sup> Agustini, Dosen PUAD, *Wawancara* Tanggal 14 Mei 2018 pukul 09.25 WIB



tabungan disana untuk pembiayaan sendiri tidak berminat karena belum ada kebutuhan yang harus dipenuhi, dan dulu pernah mengajukan pembiayaan tetapi di BRI bukan di bank syariah.<sup>105</sup>

Dari hasil wawancara ketiga dosen dan karyawan diatas, dapat dipahami bahwa tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah diteliti sebelumnya, pengetahuan dan pemahaman masih menjadi masalah yang sama, karena pemahaman yang kurang berdampak terhadap pikiran yang negatif kepada bank syariah itu sendiri, dan juga akan berpengaruh terhadap orang yang ingin ke bank syariah tersebut. Namun ada beberapa orang saja yang sudah memahami makna bank syariah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan ibu Fatrima S. Syafri menyatakan bahwa:

Jika ada tawaran dan informasi yang lebih jelas dan pihak kampus menjalin kerjasama dengan bank syariah maka saya berminat untuk mengajukan pembiayaan ke bank syariah, untuk saat ini memang informasi maupun sosialisasi tidak pernah ada berkaitan dengan bank syariah, karena sekarang dalam mengajukan modal sudah terlanjur ke BRI dan saya menyadari bunga di bank konvensional lebih besar.<sup>106</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Wery Gusmansyah dan bapak Megi Arian menyatakan bahwa:

Tutorial di IAIN belum ada khusus mengumpulkan dosen dan karyawan dalam memperkenalkan pembiayaan di bank syariah, saya sendiri berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah meski belum ada kebutuhan, karena memang bank syariah mengandung prinsip bagi hasil, tidak pakai bunga dan tidak ada unsur maisir, gharar dan riba dan juga prinsip syariah adalah

---

<sup>105</sup> Lukman, Karyawan Fakultas Tarbiyahdan Tadris, *Wawancara* Tanggal 14 Mei 2018 pukul 10.15 WIB

<sup>106</sup> Fatrima S. Syafri, Dosen Fakultas Tarbiyahdan Tadris, *Wawancara* Tanggal 14 Mei 2018 pukul 14.00 WIB

prinsip berkeadilan.<sup>107</sup> Sebagai umat Islam kita perlu menghidupkan ekonomi Islam itu sendiri, saya sendiri sudah membuka rekening tabungan di bank syariah, untuk pembiayaan masih sebatas minat dan masih proses pengajuan karena menunggu angsuran di BRI lunas. Yang menjadi kekurangan bank syariah masih terikat dengan pemerintahan Indonesia/BI.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara ketiga dosen dan karyawan diatas, dapat dipahami bahwa keterikat kerjasama lembaga dan bank konvensional serta pengetahuan pada pembiayaan di bank syariah masih menjadi kendala oleh kebanyakan dosen dan karyawan, namun demikian ada juga menaruh minat mengajukan pembiayaan di bank syariah, memang sebagian menyadari betapa bahayanya bunga bank tersebut.

## **2. Faktor Yang Melatarbelakangi Dosen dan Karyawan Mengajukan Pembiayaan di Bank Syariah**

Secara umum faktor yang melatarbelakangi informan mengajukan pembiayaan di bank syariah diantaranya untuk keperluan renovasi rumah, membeli kendaraan, modal usaha, dan membeli tanah.

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Ahmad Nazir bahwa sebagian dosen dan karyawan memerlukan adanya kendaraan, disamping itu juga kendaraan berguna untuk keperluan sehari-hari seperti halnya mobil, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka perlu melakukan pembiayaan. Kegunaan pembiayaan juga untuk merenovasi

---

<sup>107</sup>Wery Gusmansyah, Dosen Fakultas Syariah, *Wawancara* Tanggal 15 Mei 2018 pukul 11.30 WIB

<sup>108</sup>Megi Arian, Karyawan Perpustakaan, *Wawancara* Tanggal 16 Mei 2018 pukul 15.25 WIB

rumah karena untuk mengumpulkan uang dari gaji tidaklah cukup walaupun cukup memerlukan waktu lama.<sup>109</sup>

Dalam mengembangkan usaha jual beli mobil (*showroom*) yang sedang dijalankan informan, membutuhkan penambahan modal agar usahanya semakin berkembang dengan demikian informan melakukan pembiayaan.<sup>110</sup>

Begitu juga yang diungkapkan oleh ibu Erniwati dan Agustini, faktor mereka mengajukan pembiayaan di bank syariah dari dana pembiayaan digunakan untuk membeli tanah, dan memang harga tanah sendiri cukup tinggi dari tahun ke tahun.<sup>111</sup>

Sedangkan secara khusus faktor yang melatarbelakangi informan ingin mengajukan pembiayaan di bank syariah adanya Motivasi atau dorongan dan pengetahuan, yang dimaksud dengan motivasi atau dorongan adalah keinginan nasabah untuk mengembangkan bank syariah, karena bank syariah itu sendiri berlandaskan prinsip syariah dengan mengedepankan prinsip berkeadilan dalam melakukan transaksi ekonomi serta menghindari unsur maisir, gharar dan riba. Sedangkan pengetahuan adalah pemahaman nasabah tentang konsep pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Peran kita sangat diperlukan untuk mengembangkan bank syariah, karena dengan bantuan kita (muslim) bank syariah akan berkembang

---

<sup>109</sup> Ahmad Nazir, Kabag Keuangan, Perencanaan dan Akuntansi...,

<sup>110</sup> Iti Ariani, Karyawan Perpustakaan IAIN Bengkulu...,

<sup>111</sup> Agustini dan Erniwati, Dosen...,

dengan pesat jika umat Islam didunia ini bersatu untuk mengembangkannya maka bank konvensional pasti akan lemah.<sup>112</sup>

Begitu juga konsep bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah bertujuan untuk menghindari kemudharatan serta menguntungkan antara nasabah dan pihak bank syariah, sedangkan islam sendiri menjelaskan bahwasanya Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.<sup>113</sup>

Jadi dari hasil wawancara kepada dosen dan karyawan faktor yang melatarbelakangi mereka mengajukan pembiayaan di bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan produktif, tidak bisa dipungkiri bahwasanya dengan melakukan pembiayaan akan membantu mempercepat memenuhi kebutuhan, disamping itu juga adanya rasa peduli ingin memperkenalkan dan mengembangkan bank syariah serta ingin terhindar dari riba.

## **B. Pembahasan**

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana maupun pembiayaan kegiatan usaha,

---

<sup>112</sup>Zurifah Nurdin dan Nenani Julir, Dosen fakultas Syariah...

<sup>113</sup>Megi Arian, Dosen PUAD...

atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, atau barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan, ataupun dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.<sup>114</sup>

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah sesuatu kegiatan penyediaan modal, pemberian modal atau penyaluran modal yang dilakukan oleh pihak bank kepada pihak yang dibiaya. Dengan ketentuan dan perjanjian yang disepakati kedua pihak menggunakan akad-akad yang ada berdasarkan prinsip syariah.

Tingkat keuntungan bank dapat ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati dimuka, dengan adanya ketentuan bagi hasil bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya riba, yang mana larang riba sendiri sudah diatur dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ  
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



<sup>114</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 2

*Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba, tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu, (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Jadi dapat dipahami ayat diatas menjelaskan larangan orang-orang yang memakan riba dan Allah juga telah mengharamkan riba tersebut, sedangkan allah sendiri telah menyuruh umatnya memakan makan halal lagi baik. Dengan demikian sepatutnya kita umat Islam harus mengamalkan perintah Allah untuk tidak memakan riba hingga menjauhinya, karena bahaya riba sendiri sangat besar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 24 informan dosen dan karyawan serta petinggi kampus berjumlah 2 orang, sebagian besar mengatakan belum berminat mengajukan pembiayaan dibank syariah. Yang menjadi alasan kenapa informan belum berminat adalah pertama hubungan lembaga kampus dengan perbankan syariah belum ada, artinya lembaga kampus dalam menjalin mou/kerjasama tidak dengan lembaga keuangan syariah melainkan mengikuti prosedur pemerintah yakni menjalin mou/kerjasama pada bank konvensional dalam hal ini BRI, hubungan kerjasama lembaga kampus dengan bank konvensional berpengaruh pada dosen dan karyawan, karena adanya mou/kerjasama membuat dosen dan karyawan mau tidak mau harus mencairkan gajinya ke

bank konvensional. Dalam kerjasama tersebut lembaga kampus juga memfasilitasi dan mempermudah dosen dan karyawan melakukan pinjaman ke bank BRI, dengan adanya kemudahan membuat dosen dan karyawan banyak yang meminjam di BRI. Alasan lain juga berkaitan dengan beban hutang di BRI, pengetahuan dan pemahaman karena masih banyak dosen dan karyawan yang menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, kurangnya sosialisasi juga menjadi alasan serta tidak ada kebutuhan yang harus dibiayai.

Pengetahuan informan tentang pembiayaan bank syariah masih banyak yang kurang mengetahui dan sebagian juga sudah mengetahui, akan tetapi informan juga masih belum bisa memahami prinsip syariah yang ada di bank syariah tersebut, karena sebagian masih menganggap bunga bank konvensional tidak riba dan bank syariah dianggap sama dengan bank konvensional. Dan sebagian juga informan sudah memahami prinsip syariah dan mengakui riba itu haram.

Dari hasil wawancara informan yang sudah dan pernah mengajukan pembiayaan ada 24 orang, dari 24 informan yang sudah dan pernah mengajukan pembiayaan terdapat beberapa lembaga keuangan tempat informan mengajukan pembiayaan sebagai berikut:

| No | Lembaga Pembiayaan | Jumlah   | Keterangan |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1  | Bank Konvensional  | 18 orang | -          |
| 2  | Bank Syariah       | 4 orang  | -          |
| 3  | BMT                | 2 orang  | -          |

Sumber: *Hasil Wawancara*

Dari hasil wawancara yang ada dapat diketahui bahwasanya informan dalam mengajukan pembiayaan masih banyak yang mengajukan ke bank konvensional, ini menandakan kurangnya kesadaran informan untuk mengembangkan bank Islam itu sendiri. Hal seperti ini jangan sampai menjadi budaya bagi dosen dan karyawan, sedangkan IAIN Bengkulu sendiri merupakan lembaga perguruan tinggi Islam yang menjadi pengembangan pengetahuan sekaligus percontohan untuk masyarakat muslim. Maka dari itu harus ada kerjasama antara bank syariah maupun lembaga kampus, agar memancing dosen dan karyawan IAIN Bengkulu untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Minat Dosen dan Karyawan IAIN Begkulu pada Pembiayaan di Bank Syariah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat dosen dan karyawan IAIN Bengkulu pada pembiayaan di bank syariah sebagian besar mengatakan belum berminat mengajukan pembiayaan di bank syariah karena kurangnya ketertarikan, keinginan, keyakinan dan tidak ada MOU/kerjasama dengan bank syariah, serta sudah mengajukan pembiayaan di BRI konvensional.
2. Faktor yang melatarbelakangi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan di bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan produktif, antara modal usaha, renovasi rumah, membeli kendaraan, dan membeli tanah, disamping itu juga faktor lain adalah adanya dorongan atau motivasi untuk memperkenalkan dan mengembangkan bank syariah serta ingin terhindar dari riba.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada:

1. Dosen dan Karyawan

Dalam mengembangkan bank syariah perlu adanya campur tangan umat Islam itu sendiri, maka untuk merealisasikannya dengan cara meninggalkan bank konvensional dan beralih mengajukan pembiayaan di bank syariah, karena untuk memulai itu semua berawal dari kita sendiri.

## 2. Pimpinan IAIN Bengkulu

Untuk memotivasi dosen dan karyawan agar melakukan pengajuan pembiayaan di bank syariah maka perlu manjalin hubungan MOU/kerjasama antara lembaga dengan bank syariah.

## 3. Bank Syariah

Meningkatkan pengetahuan dan merubah pemahaman banyak orang berkaitan dengan bank syariah agar tidak di sama artikan dengan bank konvensional, maka bank syariah perlu gencar melakukan pendekatan kepada masyarakat muslim serta dosen dan karyawan dengan sering melakukan sosialisasi dan menerapkan prinsip syariah dengan sebenar-benarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, Nur Rianto, M. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Angesti, Mira Praba Nimas. *Analisis minat pedagang pakaian Pasar Panorama Terhadap Produk Pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam. 2014.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi Dan Konversi*, Yogyakarta: UII Press. 2010.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Ariska, Mutiara Tirta. *Minat Pedagang Pakaian Pasar Tradisional Terhadap Produk Pembiayaan Mikro BMT L\_Risma KC Ipuh*, Bengkulu: Skripsi Sarjana. Jurusan Ekonomi Islam. 2015.
- Asiyah, Nur Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Dokumen, *Rekap Dosen Dan Karyawan*. Bengkulu: Subbag. Organisasi dan Kepegawaian IAIN Bengkulu. 2017.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hak, Nurul. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Karim, A Adirwarman.*Bank Islam*, ed 4. Cet 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Karim, A Adirwarman.*Bank Islam*, ed 5. Cet 11. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Kasmir.*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Ed. Revisi Cet.8. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Laksimana, Yusak.*Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan diBank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2009.
- Muhammad.*Manajemen Dana Bank Syaraiah*. Jakarta: PT raja Grafindo. 2017.
- Muklis, Dewi Reni dan Siti Nurmaolidah. *factors affecting Islamic Village Resident in PT BPRS Berkah Ramadhan Saving Tangerang, Banten Indonesia*, Jurnal Internasional. Banten: Desember 2015.
- Oktarina, Amimah.*Pengaruh Keunggulan Tabungan Wadiah pelajar Terhadap Minat Menabung Siswa*. Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi. 2014.
- P Heri. Edisi Revisi Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: EGC. 2014.
- Pertiwi, Dita dan haroni doli H Ritonga.*Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat di Kota Kisaran*, Jurnal Nasional. Sumut: Desember 2012.
- Rivai, Veitzal.*Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sakti, MDQ.*Indikator Pengukuran Minat Dalam Penelitian Pembiayaan*, Jurnal Cendikiawan. Surabaya: UIN Sby. 2015.

Sugiyono. *Metode Pendekatan Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014.

Syafi'i, Antonio Muhammad. *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2015.

Tim. *Buku Statistik*. Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2016.

Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. 2016.

Usanti, P Trisadini dan Abd Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Victoria. *Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Minat Nasabah di BMT Al-Amal Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi Sarjana, Jurusan Ekonomi Islam. 2007.

## DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi : **“Minat Dosen dan Karyawan IAIN Bengkulu Pada Pembiayaan di Bank Syariah”**

Peneliti : Rezki Ternando

NIM : 1416142183

Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

---

### A. Pertanyaan Kepada Dosen dan Karyawan:

1. Apakah bapak/ibu mengetahui produk pembiayaan di bank syariah?
2. Dari manakah bapak/ibu mengetahui informasi tentang pembiayaan di bank syariah?
3. Apakah bapak/ibu tertarik mengajukan pembiayaan di bank syariah?
4. Apakah bapak/ibu pernah mengajukan pembiayaan di bank syariah?
5. Mengapa bapak/ibu mengajukan pembiayaan di bank syariah?
6. Apa saja kebutuhan yang diperlukan bapak/ibu dalam menggunakan pembiayaan?
7. Kapan bapak/ibu mulai mengajukan pembiayaan di bank syariah?
8. Apakah bapak/ibu mengetahui adanya prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan di bank syariah?
9. Apakah bapak/ibu mengetahui cara mengajukan pembiayaan di bank syariah?
10. Menurut bapak/ibu apa kelebihan dari pembiayaan di bank syariah?
11. Menurut bapak/ibu apa kekurangan dari pembiayaan di bank syariah?

12. Menurut bapak/ibu pembiayaan di bank syariah sudahkah sesuai dengan prinsip syariah?
13. Apakah pembiayaan di bank syariah sudah menjadi solusi bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan?
14. Sejauh mana sosialisasi yang dilakukan bank syariah dalam menjual produk pembiayaan kepada bapak/ibu?
15. Pernahkah bapak/ibu mencari informasi lebih jelas terhadap pembiayaan di Bank Syariah?
16. Adakah aturan dari pimpinan kampus, terhadap pengajuan pembiayaan yang dilakukan bapak/ibu?
17. Apa sajakah faktor yang memutuskan bapak/ibu memilih mengajukan pembiayaan di bank syariah?

**B. Pertanyaan Kepada Bendahara Gaji Pegawai Negeri Sipil atau Kabag Keuangan:**

1. Apakah bapak mengetahui produk pembiayaan di bank syariah?
2. Apakah bapak sendiri sudah mengajukan pembiayaan di bank syariah?
3. Berapa jumlah dosen dan karyawan PNS yang tercatat mengajukan pembiayaan?
4. Lembaga keuangan mana saja yang menjadi tempat pengajuan pembiayaan dosen dan karyawan PNS?
5. Khusus di bank syariah berapa banyak dosen dan karyawan PNS yang mengajukan pembiayaan?
6. Bagaimana cara pengajuan pembiayaan oleh dosen dan karyawan PNS?

7. Apakah pengajuan tersebut melalui Bendahara Gaji?
8. Apakah ada persyaratan untuk mengajukan pembiayaan yang harus dipenuhi oleh dosen dan karyawan?
9. Siapa yang berhak menetapkan persyaratan tersebut?
10. Apakah ada surat rekomendasi terkait pengajuan pembiayaan oleh dosen dan karyawan?
11. Siapa yang berhak mengeluarkan surat rekomendasi pembiayaan oleh dosen dan karyawan?
12. Siapa yang berhak menyetujui atau menandatangani pengajuan pembiayaan oleh dosen dan karyawan?
13. Jika tidak melalui bendahara gaji, apakah ada sanksi bagi dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan tanpa sepengetahuan bendahara gaji?
14. Apakah boleh dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan pada bank lain, sedangkan masih ada beban hutang ke bank yang lain?
15. Apakah ada pernyataan yang dibuat terkait pengajuan pembiayaan oleh dosen dan karyawan yang harus dipatuhi?
16. Apakah dosen dan karyawan boleh menolak pemotongan gaji, dalam angsuran pembiayaan yang dilakukan?
17. Apakah ada regulasi yang terkait dengan pengajuan pembiayaan bagi dosen dan karyawan?
18. Faktor apa yang membuat dosen dan karyawan mengajukan pembiayaan?



Bengkulu, 8 Maret 2018

Peneliti

Rezki Ternando

NIM. 1416142183

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Syakroni, M.Ag  
NIP. 195707061987031001

Nilda Susilawati, M.Ag  
NIP. 19790502007102003

### DAFTAR INFORMAN

| N<br>O | NAMA                           | JABATAN  |
|--------|--------------------------------|--|
| 1      | Suhidi, SE                     | Penyusun Laporan Keuangan pada subbag Keuangan dan Akuntansi                         |
| 2      | Ahmad Nazir, SE                | Kabag Keuangan, Perencanaan, dan Akuntansi   |
| 3      | Drs. Salim B. Pili, M.Ag       | Lektor Kepala Filsafat Islam, pada PUAD  |
| 4      | Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I | Ka.Subbag TU LPM IAIN Bengkulu   |
| 5      | Dra. Elyawati                  | Ka.Subbag kerjasama dan Pengembangan   |
| 6      | Dra. Agustini, M.Ag            | Lektor Fak. Ushuludin, Adab, Dan Dakwah  |
| 7      | Zurifah Nurdin, S.Ag. M.Ag     | Lektor Kajur Syariah Fak. Syariah  |
| 8      | Poppi Damayanti, M.Si          | Lektor Fak. Ushuludin, Adab, Dan Dakwah  |
| 9      | Lukman, S.Pd.i                 | Kasubbag AK bagian TU Fak. Tarbiyah dan Tadris                                       |
| 10     | Erniwati, S.Ag. M.Hum          | Lektor Fakultas Syariah  |
| 11     | Mardiana, S.Ag                 | Pengelo Administrasi Kemahasiswaan pada Subbag Akademik Fak Syariah                  |
| 12     | Iti Ariani, S.Pd.i             | Kasubbag Adm. Umum Bagian TU Fak Syariah   |
| 13     | Azizah Aryati, M.Ag            | Lektor Fak. Ushuludin, Adab, Dan Dakwah  |
| 14     | H. John Hendri, S, Kom. MM     | Pengelola Informasi Akademik Pusat Komputer  |
| 15     | Nenan Julir, M. Ag             | Lektor Ka. Prodi AHS Fakultas Syariah  |
| 16     | Dr. A. Suradi, M.Ag            | Lektor Pusat Pengawasan dan Pengendali Mutu Akademik                                 |
| 17     | Merdansah, S.Hi. M.Hi          | Pustakawan Pelaksana Pusat Perpustakaan  |
| 18     | Heny Noniarti, S.Sos           | Pengembang Pegawai pada Subbag Organisasi dan Kepegawaian                            |
| 19     | Lil Yusrah                     | Pengadministrasi Pusat Perpustakaan  |
| 20     | Wery Gusmansyah, M.H           | Assisten Ahli, Ka. Prodi HTN Fak Syariah   |
| 21     | Fatrima Santri S, M.pd.Mat     | Assisten Ahli, Ka.Prodi Tadris Matematika Fak Tarbiyah dan Tadris                    |
| 22     | Eliza Zuzana, S.Kom            | Pengelola Informasi Akademik pada Subbag Pembinaan Mahasiswa dan Pemberdayaan Alumni |
| 23     | Sili Fitriasih,A.Md            | Pustakawan Pelaksana Pusat Perpustakaan  |
| 24     | Megi Arian                     | Pengadministrasi Pusat Perpustakaan  |

**FOTO KEGIATAN WAWANCARA**



*Wawancara bersama Bendahara Gaji (Bapak Suhidi)*



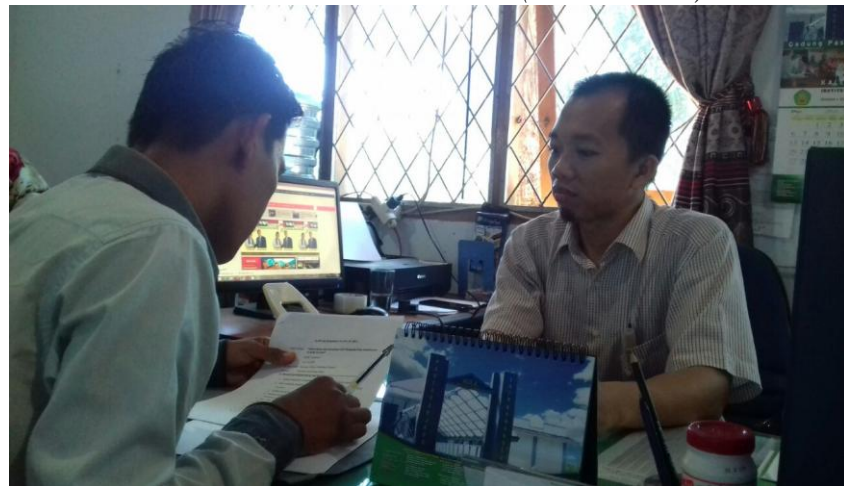
*Wawancara bersama Kabag Keuangan (Bapak Ahmad Nazir)*



*Wawancara bersama Dosen (Ibu Zurifah Nurdin)*



*Wawancara bersama Dosen (Ibu Erniwati)*



*Wawancara bersama Karyawan ( Bapak John Hendri)*



*Wawancara bersama Dosen (Bapak Ahmad Suradi)*





*Wawancara bersama Karyawan (Ibu Lil Yusrah)*



*Wawancara bersama Karyawan (Bapak Merdansah)*



*Wawancara bersama Dosen ( Bapak Wery Gusmansyah)*



*Wawancara bersama Karyawan (Ibu Elyawati)*



*Wawancara bersama Dosen (Ibu Poppi Damayanti)*



*Wawancara bersama Dosen (Ibu Agustini)*